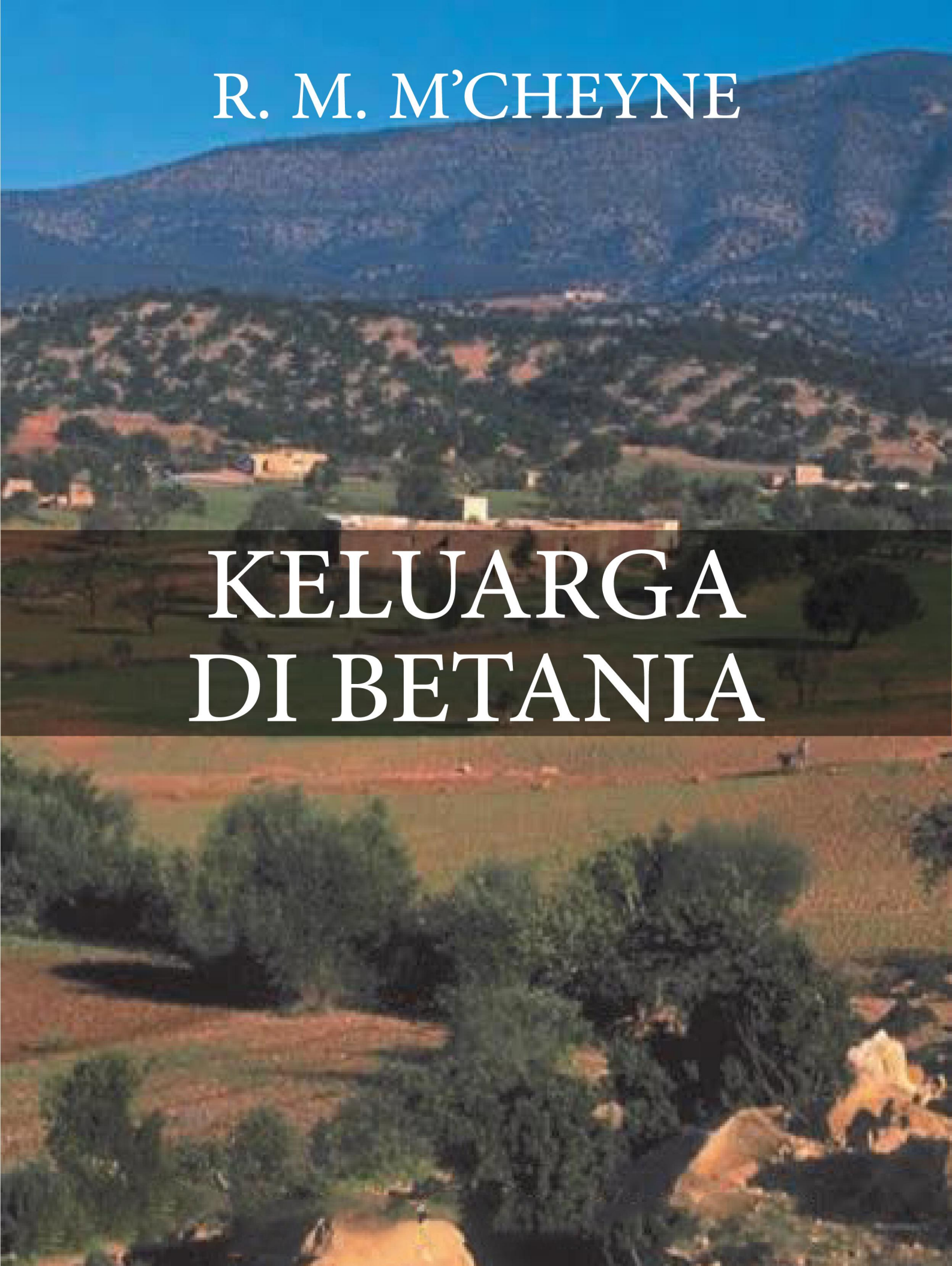


The background image is a landscape photograph. In the foreground, there are green fields and some trees. In the middle ground, there is a small village with several buildings, including a prominent yellow one. In the background, there is a large, rugged mountain under a clear blue sky.

R. M. M'CHEYNE

KELUARGA
DI BETANIA

KELUARGA DI BETANIA

oleh
R. M. M'CHEYNE

DARI HATI SEORANG PENGKHOTBAH

@ copyrights: www.bibleandbookministry.com
For free distribution only!

BETANIA: PELAJARAN PERTAMA

(Yohanes 11:1-4)

Ada seorang yang sedang sakit, namanya Lazarus. Ia tinggal di Betania, kampung Maria dan adiknya Marta. Maria ini perempuan yang pernah meminyaki kaki Tuhan dengan minyak mur dan menyekanya dengan rambutnya. Dan Lazarus yang sakit itu adalah saudaranya. Kedua perempuan itu mengirim kabar kepada Yesus: “Tuhan, dia yang Engkau kasihi, sakit.” Ketika Yesus mendengar kabar itu, Ia berkata: “Penyakit itu tidak akan membawa kematian, tetapi akan menyatakan kemuliaan Allah, sebab oleh penyakit itu Anak Allah akan dimuliakan.”

‘Manusia lahir untuk mendapatkan masalah, sama seperti bunga api selalu memercik ke atas.’ Penyakit datang secara bergiliran, tidak ada satu keluarga pun yang terluput, kaya ataupun miskin. Terkadang kaum muda, atau orang tua, atau orang yang masih belia, terbaring sakit di atas ranjang mereka. ‘Ingatlah akan orang-orang yang menderita, karena kamu sendiri juga masih hidup di dunia ini.’

Alasan-alasan Allah mengirimkan penyakit sangatlah beragam:

Bagi sebagian orang, *penyakit dikirim untuk memPERTOBATKAN jiwa*. Kadang-kadang ketika engkau sedang sehat, firman Allah tidak membuat hatimu tersentuh. Dunia ini menjadi *segala-galanya*. Kegembiraannya, kesenangannya, dan pujiannya menawan hatimu. Allah terkadang membuatmu terbaring sakit di atas ranjang, dan menunjukkan kepadamu dosa hatimu serta sia-sianya kesenangan duniawi, dan mendorong jiwamu untuk mencari tempat peristirahatan yang aman dan kekal di dalam Kristus. Oh, sungguh membahagiakan penyakit yang menarik jiwa untuk datang kepada Yesus! (Ayb. 33; Mzm. 107).

Kadang-kadang penyakit dikirim *untuk memPERTOBATKAN para sahabat*. Ketika kaum Covenanters (kaum pendukung Gereja Presbiterian di Skotlandia pada abad ke-17 – pen.) maju untuk bertempur, mereka berlutut di medan perang dan berdoa. Salah satu doa mereka berbunyi:

‘Tuhan, ambillah yang matang, dan luputkanlah yang masih hijau.’ Allah kadang-kadang melakukan hal ini di dalam keluarga. Ia mengambil anak yang rajin berdoa, anak yang sering diejek dan dicemooh, supaya yang lain bisa berpikir, berbalik, dan berdoa.

Kadang-kadang penyakit dikirim *sebagai bentuk penghakiman*. Ketika orang duniawi terus hidup di jalan dosa, dengan menentang terang Alkitab dan peringatan hamba-hamba Tuhan, maka Allah kadang-kadang mengernyitkan dahi kepada mereka, dan mereka pun tiba-tiba mengkerut terkena hukuman. ‘Siapa bersitegang leher, walaupun telah mendapat teguran, akan sekonyong-konyong diremukkan tanpa dapat dipulihkan lagi’ (Ams. 29:1). ‘Sebab itu banyak di antara kamu yang lemah dan sakit, dan tidak sedikit yang meninggal’ (1Kor. 11:30).

Kasus lain ada di hadapan kita sekarang, yaitu seorang anak Tuhan yang sedang sakit, supaya Kristus dapat dimuliakan dalam dirinya.

(1) Apa kasusnya – siapa orangnya

‘Ada seorang yang sedang sakit, namanya Lazarus.’ Lazarus jelas merupakan seorang anak Tuhan, namun ia sakit. Bagaimana ia datang kepada Tuhan oleh anugerah-Nya, kita tidak diberi tahu. Namanya tidak pernah disebut sebelumnya. Kalau kita boleh menduga, ada kemungkinan bahwa Marialah orang pertama dalam keluarga itu yang mengenal Tuhan (Luk. 10). Kemudian mungkin Marta tidak lagi ‘sibuk melayani,’ dan datang serta duduk dekat kaki Yesus juga. Lalu keduanya berhasil mengajak Lazarus, saudara mereka, untuk datang juga.

Apapun itu, Lazarus adalah seorang anak Tuhan. Ia hidup dalam keluarga yang saleh. Seluruh anggota keluarga itu adalah anak-anak Tuhan, sehat sejiwa baik dalam kodrat alami maupun anugerah ilahi. Sebuah keluarga bahagia di Betania, saling bergandengan tangan menuju kemuliaan! Namun, di sini penyakit memasuki keluarga ini. Lazarus sakit. Ia dikasihi Kristus secara khusus: ‘dia yang Engkau kasihi’ (ay. 3). ‘Yesus memang mengasihi Marta dan kakaknya dan Lazarus’ (ay. 5). ‘Lazarus, saudara kita, telah tertidur’ (ay. 11). Seperti Yohanes, murid yang

dikasihi Yesus, demikian pula Yesus mengasihi Lazarus secara khusus. Saya tidak tahu mengapa. Lazarus adalah seorang berdosa, sama seperti orang lain. Tetapi mungkin ketika Yesus membasuh dan memperbaharui dirinya, Ia memberi Lazarus keserupaan diri-Nya yang lebih banyak dibandingkan kepada orang percaya lain. Satu hal yang pasti: Yesus mengasihi Lazarus, namun Lazarus sakit.

Belajarlah untuk tidak menghakimi orang lain karena penderitaan. Ketiga sahabat Ayub berusaha menunjukkan kepadanya bahwa pastilah ia orang munafik dan jahat, sebab Allah menghajarnya. Mereka tidak tahu bahwa Allah menghajar anak-anak-Nya sendiri yang dikasihi-Nya. Lazarus sakit, dan Lazarus si pengemis penuh dengan borok, dan Hikzia jatuh sakit, bahkan hampir mati. Namun, mereka semua dikasihi Yesus secara khusus.

Anak-anak Tuhan tidak boleh meragukan kasih-Nya ketika Ia sedang menghajar. Kristus mengasihi Lazarus secara khusus, namun Ia menghajarnya sampai sakit sekali. Seorang dokter bedah tidak pernah memusatkan pandangannya pada pasiennya dengan begitu lembut seperti ketika Ia sedang memasukkan pisau bedah, atau mengorek luka sampai ke akarnya. Demikian pula halnya dengan Kristus. Ia memusatkan pandangan-Nya dengan penuh kelembutan pada orang-orang kepunyaan-Nya ketika Ia sedang menghajar mereka.

Janganlah ragukan kasih Yesus yang kudus terhadap jiwamu ketika tangan-Nya menindihmu dengan berat. Kasih Yesus terhadap Lazarus tidak berkurang ketika Ia menghajarnya, tetapi justru bertambah – seperti seorang ayah memberi ajaran kepada anak yang disayangi-Nya (Ams. 3:12). Seorang tukang emas memperhatikan emasnya baik-baik ketika emas itu dilemparkan ke dalam tempat pembakaran.

(2) Di mana tempatnya

‘Di Betania, kampung Maria dan adiknya Marta.’ Betania adalah kampung yang asri dan terpencil, sekitar tiga kilometer dari Yerusalem, di suatu lembah di belakang Bukit Zaitun. Pada waktu itu kampung terse-

but dikelilingi oleh pohon ara, pohon badam, dan pohon delima. Tetapi kampung itu memiliki keindahan yang lebih besar lagi di mata Kristus. Itu adalah ‘kampung Maria dan adiknya Marta.’

Mungkin orang-orang duniawi di Yerusalem mengenal Betania sebagai kota seorang Farisi kaya yang memiliki vila di sana, atau seorang bangsawan mewah yang menyebut tanah itu dengan namanya sendiri. Tetapi Yesus mengenalnya hanya sebagai ‘kampung Maria dan adiknya Marta.’ Mungkin mereka tinggal di sebuah pondok sederhana, di bawah naungan pohon ara. Tetapi pondok itu menyenangkan bagi Kristus. Sering kali, ketika Ia datang dari Bukit Zaitun dan berjalan mendekati kampung itu, lampu di balik jendela pondok itu menyukakan hati-Nya. Kerap kali Ia duduk di bawah pohon ara mereka sambil menyampaikan kepada mereka perkara-perkara mengenai kerajaan Allah.

Bapa-Nya senang dengan tempat tinggal itu, sebab yang tinggal di dalamnya adalah orang-orang yang dibenarkan. Dan para malaikat mengenal tempat itu dengan baik, sebab siang malam mereka melayani di sana untuk tiga ahli waris keselamatan ini. Tidak heran Kristus menyebut tempat itu ‘kampung Maria dan adiknya Marta.’ Itulah namanya di surga.

Demikianlah namanya sampai sekarang. Ketika orang-orang duniawi berpikir tentang kota kita, mereka menyebutnya sebagai kota seorang saudagar kaya, atau seorang tokoh pemimpin masyarakat, atau seorang politikus besar, yang berlagak sebagai teman rakyat, bukan kampung orang-orang seperti Marta dan Maria. Ada kemungkinan bahwa sebuah loteng kecil tempat tinggal seseorang yang dikenal sebagai anak Tuhan membuat kota kita ini mendapat nama dan perhatian dari Yesus.

Hai orang-orang percaya yang terkasih, betapa besar kasih Kristus kepadamu! Ia mengetahui kampung tempat tinggalmu, rumah kediamanmu, kamar di mana engkau berdoa. Sering kali Ia berdiri di depan pintu, sering kali Ia meletakkan tangan-Nya pada gagang pintu. ‘Aku telah melukiskan engkau di telapak tangan-Ku; tembok-tembokmu tetap di ruang mata-Ku.’

Seperti seorang mempelai laki-laki yang senang dengan tempat kedia-

man mempelai perempuannya, demikian pula Kristus sering berkata, 'Di sana tinggal orang-orang yang untuk mereka Aku mati.' Belajarlah untuk menjadi seperti Kristus dalam hal ini. Ketika seorang saudagar melihat peta dunia, matanya tertuju pada tempat-tempat di mana kapal-kapalnya berlayar. Seorang prajurit mengarahkan pandangannya pada jejak-jejak medan pertempuran kuno dan kota-kota berkubu. Tetapi orang percaya haruslah menjadi seperti Yesus, ia harus senang dengan tempat-tempat di mana orang-orang percaya tinggal.

(3) Apa pesannya

Mereka *'mengirim kabar kepada Yesus.'*

Sepertinya ini merupakan jalan pertama yang mereka tempuh ketika penyakit itu datang: 'Kedua perempuan itu mengirim kabar kepada Yesus.' Mereka tidak berpikir bahwa Yesus tidak akan sudi memperhatikan penyakit jasmani. Memang benar, Ia telah mengajarkan kepada mereka 'satu hal yang perlu,' dan Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil daripadanya. Namun, mereka tahu betul bahwa Yesus tidak memandang rendah tubuh jasmani.

Mereka tahu bahwa hati-Nya berdarah-darah oleh segala macam dukacita, dan karena itulah mereka mengirim kabar kepada Yesus. Inilah yang harus engkau lakukan: 'Berserulah kepada-Ku pada waktu kesesakan, Aku akan meluputkan engkau, dan engkau akan memuliakan Aku' (Mzm. 50:15). Ingatlah bahwa tidak ada dukacita yang terlalu besar atau terlalu kecil untuk dibawa kepada-Nya: 'Nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.' 'Serahkanlah kuatirmu kepada TUHAN.' Apapun itu, bawalah kepada Yesus. Sebagian orang mempercayakan jiwa mereka kepada Kristus, tetapi tidak tubuh mereka. Mereka mempercayakan keselamatan mereka kepada-Nya, tetapi tidak kesehatan mereka. Ia senang dikirim kabar tentang masalah-masalah kita yang terkecil sekalipun.

Alasan yang diajukan: 'Dia yang Engkau kasihi, sakit.'

Jika seorang duniawi yang mengirim kabar kepada Kristus, ia pasti akan mengajukan alasan yang sangat berbeda. Ia akan berkata: Dia yang mengasihi Engkau, sakit. Inilah orang yang telah percaya pada nama-Mu. Inilah orang yang telah mengakui-Mu di hadapan semua orang, yang telah dicela dan dicemooh karena Engkau. Marta dan Maria lebih tahu bagaimana berseru kepada Yesus. Satu-satunya alasan terdapat di dalam hati Yesus sendiri: 'Dia yang Engkau kasihi, sakit.'

Yesus mengasihi Lazarus dengan kasih yang memilih: dengan bebas sejak dari kekekalan Yesus mengasihinya. Yesus mengasihinya dengan kasih yang menarik: Yesus menariknya dari bawah murka, dari hidup melayani dosa. Yesus mengasihinya dengan kasih yang mengampuni: Yesus menariknya kepada diri-Nya sendiri, dan menghapuskan semua dosanya. Yesus mengasihinya dengan kasih yang menopang: 'Siapa yang dapat menopangku selain Engkau?' Dia yang untuknya Engkau mati, dia yang telah Kaupilih, Kaubasuh, dan Kaujaga sampai sekarang, 'dia yang Engkau kasihi, sakit.'

Belajarlah untuk berseru kepada Kristus seperti itu, hai orang-orang percaya yang terkasih. Sering kali engkau tidak menerima, sebab engkau tidak meminta dengan benar: 'Atau kamu berdoa juga, tetapi kamu tidak menerima apa-apa, karena kamu salah berdoa, sebab yang kamu minta itu hendak kamu habiskan untuk memuaskan hawa nafsumu.' Sering kali engkau meminta dengan angkuh, seolah-olah engkau orang penting, sehingga walaupun Kristus mengabulkannya, ia hanya akan menyuburkan hawa nafsumu. Belajarlah untuk berbaring di dalam debu, dan hanya menyerukan kasih-Nya yang cuma-cuma. Engkau telah mengasihiku bukan karena kebaikan apa pun yang ada pada diriku: Terpilih, bukan karena kebaikan apa pun pada diriku, Dibangunkan dari murka untuk melepaskan diri, Disembunyikan dalam pelukan Sang Juruselamat, Oleh Roh yang menguduskan.

Janganlah sangkal kasih-Mu. 'Pandanglah buatan tangan-Mu sendiri.'

Kehalusan budi yang kudus dalam berdoa.

Mereka meletakkan permohonan mereka di depan kaki-Nya, dan meninggalkannya di situ. Mereka tidak berkata: 'Datang dan sembuhkanlah dia, datanglah cepat, ya Tuhan.' Mereka mengenal kasih-Nya, mereka percaya hikmat-Nya. Mereka menyerahkan perkaranya ke dalam tangan-Nya: 'Tuhan, dia yang Engkau kasihi, sakit.' Mereka 'meletakkan orang-orang itu pada kaki Yesus dan Ia menyembuhkan mereka semuanya' (Mat. 15:30). Mereka tidak berseru, tetapi membiarkan sengsara mereka berseru bagi mereka. 'Nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah' (Flp. 4:6). Ketahuilah bahwa berdoa dengan mendesak itu bukanlah berseru dengan sungguh-sungguh, melainkan terlebih percaya dengan sungguh-sungguh. Orang yang paling yakin akan kasih dan kuasa Yesus akan memperoleh paling banyak dalam apa yang ia doakan.

Memang, Alkitab tidak melarangmu untuk menggunakan segala alasan, dan meminta pemberian secara terang-terangan, seperti kesembuhan bagi teman yang sedang sakit. 'Anakku perempuan sedang sakit, hampir mati, datanglah kiranya dan letakkanlah tangan-Mu atasnya, supaya ia selamat dan tetap hidup' (Mrk. 5:23). 'Tuan, aku tidak layak menerima Tuan di dalam rumahku, katakan saja sepatah kata, maka hambaku itu akan sembuh' (Mat. 8:8). Namun, ada kehalusan budi yang kudus dalam berdoa, dan sebagian orang beriman tahu bagaimana menggunakannya. Seperti kedua saudari ini, yang menaruh permohonan mereka di depan kaki-Nya, sambil berkata, 'Tuhan, dia yang Engkau kasihi, sakit.'

(4) Apa jawabannya

Kata-kata janji: 'Penyakit itu tidak akan membawa kematian.'

Ini merupakan jawaban langsung bagi doa. Ia tidak datang, Ia tidak menyembuhkan, tetapi Ia mengirimkan kepada mereka kata-kata yang cukup membuat mereka bahagia: 'Penyakit itu tidak akan membawa kematian.' Maka berlarilah sang pembawa kabar, menyeberangi Sun-

gai Yordan, dan sebelum matahari terbenam ia mungkin sudah memasuki kampung Betania dengan napas terengah-engah. Dengan wajah harap-harap cemas kedua saudari itu berlari ke luar untuk mendengar kabar dari Yesus. Kabar baik! ‘Penyakit itu tidak akan membawa kematian.’ Janji yang manis! Hati kedua saudari itu terhibur, dan tidak diragukan lagi mereka menyampaikan sukacita mereka kepada Lazarus yang sedang sekarat itu.

Tetapi Lazarus makin lama makin lemah. Dan ketika mereka dengan deraian air mata melihat pipinya yang pucat, iman mereka hampir mulai goyah. Tetapi Yesus mengatakannya, dan Yesus tidak dapat berdusta: sebab jika sebaliknya, Ia pasti akan memberi tahu kami, ‘Penyakit itu tidak akan membawa kematian.’ Akhirnya Lazarus mengembuskan napas terakhirnya di samping kedua saudarinya yang menangis. Matanya redup, pipinya dingin, ia mati. Namun, Yesus berkata: ‘Penyakit itu tidak akan membawa kematian!’ Para teman dan sahabat berkumpul, untuk menggotong jasadnya ke kuburan batu. Dan ketika kedua saudari itu membalikkan badan dan melangkah jauh dari kubur, iman mereka pun mati, hati mereka tenggelam dalam kekelaman yang pekat. Apa gerangan yang dimaksudkan Yesus dengan berkata, ‘Penyakit itu tidak akan membawa kematian’?

Belajarlah untuk percaya kepada Firman Kristus, apapun keadaan yang kita lihat. Kita hidup di masa-masa yang gelap. Setiap hari awan-awan menjadi semakin menggumpal dan pekat. Musuh-musuh Sabat sedang mengamuk. Musuh-musuh Jemaat semakin membabi buta. Kepentingan Kristus terancam di mana-mana.

Tetapi kita memiliki kata-kata janji yang manis: ‘Penyakit itu tidak akan membawa kematian.’ Masa-masa yang lebih gelap masih akan datang. Awan-awan akan pecah dan segera membanjiri negeri kita dengan kedurhakaan, dan banyak orang akan menjadi seperti Maria, hancur hati. Apakah Firman Tuhan telah gagal? Tidak, tidak pernah! ‘Penyakit itu tidak akan membawa kematian.’ Tulang-tulang Israel yang kering akan hidup. Kepausan akan tenggelam seperti batu kilangan. Dalam satu hari ia akan menjadi janda dan kehilangan anak-anak. Raja-raja Tarsis

dan pulau-pulau akan berlutut kepada Yesus. Yesus akan memerintah sampai semua musuh-Nya ditaklukkan di bawah kaki-Nya, dan seluruh dunia akan segera menikmati hari Sabat yang sesungguhnya.

Penjelasan: ‘Tetapi akan menyatakan kemuliaan Allah, sebab oleh penyakit itu Anak Allah akan dimuliakan.’

Sebagian orang mungkin bertanya, ‘Lalu mengapa Lazarus sakit? Alasannya adalah: ‘Untuk menyatakan kemuliaan Allah.’ Oleh penyakit itu Kristus menjadi terkenal dengan cara yang luar biasa. Pertama, kasih-Nya yang mengagumkan terhadap orang-orang kepunyaan-Nya menjadi terlihat, ketika Ia menangis di kubur. Kedua, kuasa-Nya untuk membangkitkan orang mati menjadi nyata. Ia diperlihatkan sebagai kebangkitan dan hidup ketika Ia berseru, ‘Lazarus, marilah keluar!’

Kristus jauh lebih dimuliakan daripada seandainya Lazarus tidak sakit dan mati. Demikian pula halnya dalam semua penderitaan umat Allah. Terkadang seorang anak Tuhan berkata: Tuhan, apa yang Kaukehendaki untuk kuperbuat? Aku akan mengajar, berkhotbah, dan melakukan perkara-perkara besar bagi-Mu. Kadang-kadang jawabannya adalah, engkau akan menderita karena Aku.

Kuasa darah Kristus akan terlihat ketika darah-Nya memberikan damai pada masa susah, dan dapat membuat orang merasa bahagia dalam penyakit, kemiskinan, penganiayaan, dan kematian. Janganlah heran jika engkau menderita, tetapi muliakanlah Allah.

Penderitaan menarik keluar anugerah-anugerah yang tidak dapat dilihat pada waktu sehat. Hanya dengan diperaslah anggur dapat mengeluarkan airnya yang manis. Demikian pula halnya, penderitaanlah yang membuat orang tunduk, tidak melekat pada dunia, dan mendapatkan ketenangan seutuhnya di dalam Allah. Manfaatkanlah penderitaan dengan baik selagi engkau meng-alaminya.

BETANIA: PELAJARAN KEDUA

(Yohanes 11:5-10)

Yesus memang mengasihi Marta dan kakaknya dan Lazarus. Namun setelah didengar-Nya, bahwa Lazarus sakit, Ia sengaja tinggal dua hari lagi di tempat, di mana Ia berada. Tetapi sesudah itu Ia berkata kepada murid-murid-Nya: “Mari kita kembali lagi ke Yudea.” Murid-murid itu berkata kepada-Nya: “Rabi, baru-baru ini orang-orang Yahudi mencoba melempari Engkau, masih maukah Engkau kembali ke sana?” Jawab Yesus: “Bukankah ada dua belas jam dalam satu hari? Siapa yang berjalan pada siang hari, kakinya tidak terantuk, karena ia melihat terang dunia ini. Tetapi jikalau seorang berjalan pada malam hari, kakinya terantuk, karena terang tidak ada di dalam dirinya.”

(1) ‘Yesus memang mengasihi Marta dan kakaknya dan Lazarus’

Ini adalah kata-kata Yohanes.

Ia tahu apa yang ada di dalam hati Kristus, sebab Roh Kudus mengajar dia apa yang harus dituliskan. Ia pernah bersandar pada dada Yesus, dan mengetahui rahasia-rahasia terdalam dari hati Yesus. Jadi, inilah kesaksian Yohanes: ‘Yesus memang mengasihi Marta dan kakaknya dan Lazarus.’

Kita ingat bahwa Maria dan Marta mengirimkan kabar ini kepada Yesus: ‘Dia yang *Engkau kasihi*, sakit.’ Sebagian orang akan berkata, itu pesan yang lancang untuk disampaikan. Bagaimana mereka tahu bahwa Lazarus benar-benar bertobat, bahwa Yesus benar-benar mengasihinya? Tetapi di sini kita melihat Yohanes meneguhkan kesaksian mereka. Itu memang benar, dan tidak ada kelancangan di dalamnya: ‘Yesus memang mengasihi Marta dan kakaknya dan Lazarus.’

Bagaimana orang-orang kudus tahu bahwa Yesus mengasihi mereka? Kristus mempunyai cara untuk memberi tahu orang-orang kepunyaan-Nya tentang kasih-Nya yang istimewa: ‘TUHAN bergaul karib dengan orang yang takut akan Dia.’ Betapa konyol kalau kita berpikir

bahwa Kristus tidak dapat memberitahukan kasih-Nya kepada jiwa seseorang! Saya akan menyebutkan satu cara, yaitu dengan menarik jiwa kepada diri-Nya: 'Aku mengasihi engkau dengan kasih yang kekal, sebab itu Aku melanjutkan kasih setia-Ku kepadamu' (Yer. 31:3). 'Maka Aku lalu dari situ dan Aku melihat engkau, sungguh, engkau sudah sampai pada masa cinta berahi. Aku menghamparkan kain-Ku kepadamu dan menutupi auratmu. Dengan sumpah Aku mengadakan perjanjian dengan engkau, demikianlah firman Tuhan ALLAH, dan dengan itu engkau Aku punya' (Yeh. 16:8). 'Tidak ada seorang pun yang dapat datang kepada-Ku, jikalau ia tidak ditarik oleh Bapa' (Yoh. 6:44).

Nah, ketika Tuhan Yesus datang mendekat kepada seorang berdosa yang duniawi dan mati, dan menyingkapkan kepadanya sekilas keindahan-Nya, wajah-Nya yang lebih elok daripada anak-anak manusia, darah-Nya yang berharga, tempat yang tersedia di bawah sayap-Nya, dan ketika jiwa ditarik menjauh dari dosa-dosanya yang lama, jalan-jalannya yang lama, dari kematian, kegelapan, dan keduniawian, dan diyakinkan untuk meninggalkan semuanya, dan berlari kepada Tuhan Yesus, pada saat itulah jiwa dibuat mengecap kedamaian sebagai orang percaya dan dibuat tahu bahwa Yesus mengasihinya.

Demikianlah Lazarus mengetahui bahwa Kristus mengasihinya. Aku seorang duniawi yang tak acuh. Aku mengolok-olok kedua saudariku ketika mereka dengan penuh perhatian menyambut Anak Domba Allah. Aku sering marah terhadap mereka. Tetapi suatu hari Kristus datang dan menunjukkan kepadaku jalan keselamatan yang begitu luhur melalui Dia. Ia menarik aku, dan sekarang aku tahu bahwa Yesus telah mengasihi aku.

Tahukah engkau bahwa Kristus mengasihimu? Apakah engkau mempunyai tanda kasih ini, bahwa Ia telah menarikmu untuk meninggalkan semuanya dan mengikuti Dia, untuk meninggalkan sikapmu yang merasa benar sendiri, untuk meninggalkan dosa-dosamu, untuk meninggalkan teman-teman duniawimu demi Kristus, untuk melepaskan segala sesuatu yang menghalang-halangi dari Kristus? Maka engkau mempunyai tanda yang baik bahwa Ia telah mengasihimu.

Yesus mengasihi seluruh anggota keluarga itu.

Besar kemungkinan bahwa ada perbedaan besar di antara keluarga itu: sebagian dari mereka jauh lebih tercerahkan daripada yang lain, sebagian jauh lebih dekat dengan Kristus, dan sebagian lebih menyerupai Kristus daripada yang lain. Namun, Yesus mengasihi mereka semua. Sepertinya Maria adalah yang paling saleh dari keluarga itu. Mungkin dialah yang terlebih dulu dibuat mengenal dan mengasihi Tuhan Yesus Kristus. Ia duduk dekat kaki Kristus, ketika Marta merepotkan diri dengan melayani. Maria juga terlihat lebih dibuat rendah hati dalam menghadapi ujian ini daripada adiknya, sebab dikatakan: 'Tersungkurlah ia di depan kaki-Nya.' Maria juga tampak dipenuhi dengan rasa syukur yang lebih hidup, sebab dialah yang mengambil setengah liter minyak narwastu murni, yang mahal harganya, lalu meminyaki kaki Yesus, dan menyekanya dengan rambutnya. Maria melakukan apa yang dapat dilakukannya. Ia tampak merupakan orang percaya yang sangat luar biasa, sangat penuh dengan kasih, mau diajar, lemah lembut dan berjiwa tenang. Namun Yesus mengasihi mereka semua – Yesus mengasihi Marta, Maria, dan Lazarus. Setiap orang yang ada di dalam Kristus dikasihi oleh Kristus, bahkan mereka yang lemah.

Kabar baik bagi murid-murid yang lemah.

Kita sangat cenderung berkata: 'Aku bukan Paulus, bukan Yohanes, bukan pula Maria. Aku takut Yesus tidak akan peduli kepadaku.' Tetapi ingatlah bahwa Ia mengasihi Marta, Maria, dan Lazarus. Ia mengasihi yang paling lemah dari orang-orang yang untuk mereka Ia mati. Sama seperti seorang ibu mengasihi semua anaknya, bahkan anak yang lemah dan sakit-sakitan, demikian pula Kristus peduli terhadap orang-orang yang lemah iman, yang memiliki banyak keraguan dan ketakutan, yang memikul beban dan cobaan berat.

Jadilah seperti Kristus dalam hal ini.

'Terimalah orang yang lemah imannya tanpa mempercakapkan pendapatnya.' 'Kita, yang kuat, wajib menanggung kelemahan orang

yang tidak kuat dan jangan kita mencari kesenangan kita sendiri' (Rm. 14:1; 15:1). Saya takut bahwa di antara kita ada banyak orang yang jiwanya justru berlawanan dengan ini. Saya takut bahwa engkau hanya mengasihi orang-orang yang seperti Maria, Paulus, dan Yohanes di antara kita. Engkau memandang tinggi orang-orang yang jelas merupakan tiang. Tetapi dapatkah engkau membungkuk pada orang-orang yang rendah ke- dudukannya? Belajarlah untuk membungkuk ke bawah, dan bersikap lembut serta ramah terhadap orang-orang yang lemah. Janganlah berbicara jahat tentang mereka, jangan jadikan cela dan noda mereka sebagai bahan pembicaraanmu sehari-hari. Tutupilah kesalahan-kesalahan mereka. Bimbinglah, dan ber- doalah untuk mereka.

(2) Kristus menunda waktu untuk datang:

'Namun setelah didengar-Nya, bahwa Lazarus sakit, Ia sengaja tinggal dua hari lagi di tempat, di mana Ia berada.'

Di sini tampak ada pertentangan. Yesus mengasihi mereka, namun Ia sengaja tinggal dua hari lagi. Kita mungkin menduga hal yang sebaliknya. Yesus mengasihi mereka, dan karena itu Ia tidak menunda-nunda waktu lagi, tetapi bergegas ke Betania. Seperti itulah kasih manusia. Kasih manusia tidak mau menunda-nunda waktu. Ketika engkau mengasihi seseorang dengan penuh kasih sayang, dan mendengar bahwa ia sedang sakit, engkau akan berlari untuk menemuinya, dan menolongnya.

Ini adalah dua hari yang penting di dalam pondok kecil di Betania. Sang pembawa kabar telah kembali, dengan berkata: 'Penyakit itu tidak akan membawa kematian.' Mereka tahu bahwa Yesus mengasihi mereka, dan mengasihi saudara mereka dengan penuh kasih sayang. Oleh sebab itu, mereka meng- harapkan Dia datang setiap saat.

Marta mungkin mulai merasa gelisah, dan berkata, 'Mengapa Ia ber- lambat-lambat? Mengapa Ia *begitu* lama datang? Mungkinkah ada sesuatu yang menghalangi-Nya?' 'Jangan cemas,' ujar Maria. 'Engkau tahu bahwa Ia mengasihi Lazarus, dan Ia mengasihi kita. Engkau tahu bahwa

la benar, dan la berkata: “Penyakit itu tidak akan membawa kematian”. Sementara itu, Lazarus yang sedang sekarat makin lama makin lemah, dan pada akhirnya mengembuskan napas terakhirnya dalam pelukan mereka yang penuh kasih sayang. Kedua saudari itu pun hanyut dalam kesedihan: *la mengasihi kita, namun la sengaja tinggal dua hari lagi*. Demikian pula halnya dengan perempuan dari bangsa Siro-Fenisia, Yesus menunda waktu untuk menolongnya. Masih seperti itulah cara Kristus dalam memperlakukan orang-orang kepunyaan-Nya. Walaupun la mengasihi, namun terkadang justru karena alasan itu la sengaja tinggal berlama-lama. Jangan heran, dan jangan cemas. Mengapa la menunda-nunda waktu:

Karena Dia adalah Allah.

la sudah melihat akhir dari sejak semula. Semua karya-Nya telah diketahui-Nya dari sejak semula. Meskipun tidak hadir secara jasmani, la hadir di kamar orang sakit itu di Betania. la melihat setiap perubahan pada raut wajahnya yang pucat, dan mendengar setiap hela napasnya yang lirih. Setiap air mata yang jatuh di pipi Maria diamati-Nya, ditaruh-Nya ke dalam kirbat-Nya, dan didaftarkan-Nya dalam kitab-Nya. la melihat ketika Lazarus mati. Tetapi masa depan juga terbentang jelas di hadapan-Nya. la tahu apa yang akan dilakukan-Nya, bahwa kubur akan menyerahkan orang matinya, dan bahwa la akan segera mengubah tangisan mereka menjadi nyanyian sukacita. Oleh sebab itu, la tetap tinggal di tempat la berada, hanya karena la adalah Allah. Demikian pula halnya, ketika Kristus menunda waktu untuk menolong orang-orang kudus-Nya sekarang, kita berpikir bahwa ini adalah rahasia besar, kita tidak dapat menjelaskannya. Tetapi Yesus sudah melihat akhir dari sejak semula. Diamlah dan ketahuilah, bahwa Kristuslah Allah.

Untuk menumbuhkan iman mereka

Pertama-tama, la memberi mereka janji untuk mereka pegang. la mengirim pesan melalui sang pembawa kabar: ‘Penyakit itu tidak akan membawa kematian.’ Ini merupakan perkataan yang mudah dan se-

derhana untuk mereka pegang. Tetapi, ah! Perkataan itu diuji dengan sangat berat. Ketika keadaan Lazarus makin lama makin buruk, mereka berpegang pada janji itu dengan hati yang gemetar. Ketika ia mati, iman mereka pun mati. Mereka tidak tahu harus berpikir apa. Namun, firman Kristus itu benar, dan dengan demikian iman mereka pun bertambah lagi sesudahnya. Mereka diajar untuk mempercayai firman Kristus, sekalipun semua keadaan di luar menentang mereka.

Pada suatu malam di Danau Galilea Kristus memberikan perintah kepada para murid untuk bertolak 'ke seberang.' Dan sewaktu mereka berlayar, Ia tertidur. Di sini ada kata janji yang sederhana untuk dipegang di dalam badai. Tetapi ketika badai datang menerjang, dan ombak menutupi perahu, mereka berseru, 'Tuhan, tolonglah, kita binasa.' Dan Ia berkata: 'Di manakah imanmu?' Melalui ujian itu, iman para murid banyak bertumbuh sesudahnya (Mat. 8:18-27). Demikian pula halnya dengan semua ujian iman. Ketika Allah memberikan sebuah janji, Ia selalu menguji iman kita. Sama seperti akar pohon mencengkeram lebih kuat ketika diterpa angin, demikian pula iman berpegang lebih teguh ketika bergumul dengan hal-hal yang tampak menyusahkan.

Untuk membuat pertolongan-Nya bersinar semakin terang.

Andaikata Kristus langsung datang dan menyembuhkan saudara mereka, kita tidak akan pernah tahu kasih yang ditunjukkan di kubur Lazarus. Kita tidak akan pernah tahu kuasa Sang Penebus yang agung dalam membangkitkan orang mati dari kubur. Kemuliaan Kristus yang memancar terang ini akan hilang bagi Jemaat dan bagi dunia. Oleh sebab itu, memang baik Ia tetap tinggal dua hari lagi. Dengan demikian, kehormatan nama-Nya tersebar luas. Anak Allah dimuliakan. 'Umat yang telah Kubentuk bagi-Ku akan memberitakan kemasyhuran-Ku.' Inilah maksud agung Allah dalam semua perlakuan-Nya terhadap umat-Nya, yaitu agar Ia dapat menyatakan diri-Nya. Karena alasan inilah Ia menghancurkan orang Mesir: 'Sehingga orang Mesir mengetahui, bahwa Akulah TUHAN.'

Jika Kristus tampak tinggal berlama-lama melebihi waktu yang dijanjikan-Nya, nantikanlah Dia. Sebab Ia akan datang, dan tidak akan menanggukkan kedatangan-Nya. Ia mempunyai alasan yang baik untuk itu, entah engkau dapat melihatnya atau tidak. Dan jangan pernah lupa bahwa Ia mengasihi, sekalipun Ia tinggal berlama-lama. Ia mengasihi perempuan dari bangsa Siro-Fenisia, sekalipun Ia tidak menjawabnya dengan sepatah kata pun.

(3) Ketetapan hati Kristus:

‘Sesudah itu Ia berkata kepada murid-murid-Nya: “Mari kita kembali lagi ke Yudea”’

Waktu kejadian: ‘Sesudah itu...’

Sesudah lewat dua hari. Kristus menunggu selama beberapa waktu tanpa menolong orang-orang kepunyaan-Nya, tetapi tidak lebih dari itu. Kristus menunggu orang fasik selama beberapa waktu sebelum menghancurkan mereka. Ia menunggu sampai cawan orang Amori penuh, sebelum Ia menghancurkan mereka. Ia menunggu pohon ara selama beberapa waktu. Jika pohon itu tidak berbuah, maka ‘tebanglah dia.’ Hai orang fasik! Kamu hanya punya takaran tertentu untuk dipenuhi. Apabila takaran itu sudah penuh, maka engkau akan langsung tenggelam ke dalam neraka. Ketika pasir sudah nampak, engkau akan didamparkan. Demikian pula Kristus telah menetapkan waktu untuk datang kepada orang-orang kepunyaan-Nya: ‘Ia akan menghidupkan kita sesudah dua hari, pada hari yang ketiga Ia akan membangkitkan kita, dan kita akan hidup di hadapan-Nya.’ (Hos. 6:2).

Pertama, dalam pertobatan: ‘Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya’ (1Ptr. 5:6). Ketika Allah membangunkan jiwa oleh kuat kuasa Roh-Nya, Ia menggunakan waktu dan cara-Nya sendiri untuk membawa jiwa itu untuk mengalami damai sejahtera. Sering kali orang berdosa merasa

sangat berat jika Kristus begitu lama datang. Sering kali Ia mulai berputus asa, dan berpikir bahwa perkaranya ini luar biasa berat. Ingat! Nantikanlah Tuhan. Sungguh baik menantikan Kristus.

Kedua, *dalam menjawab doa*. Ketika kita meminta sesuatu yang sesuai dengan kehendak Allah, dan di dalam nama Kristus, kita tahu bahwa kita mempunyai permohonan yang kita inginkan dari Dia. Tetapi waktu untuk menjawab permohonan itu dipegang-Nya dalam kuasa-Nya sendiri. Allah sangat berdaulat dalam menentukan waktu Dia menjawab. Ketika Marta dan Maria mengirimkan permohonan mereka kepada Kristus, Ia langsung memberi mereka janji. Tetapi jawabannya tidak datang pada waktu yang mereka harapkan. Demikian pula Kristus sering kali memberi kita apa yang diinginkan hati kita, meskipun bukan pada waktu yang kita inginkan, melainkan pada waktu yang lebih baik. Janganlah jemu dalam memanjatkan doa, misalnya untuk pertobatan seorang teman. Doa itu bisa saja dijawab ketika kita sudah menjadi debu. Teruslah berdoa. Ia akan menjawab pada waktu yang terbaik. 'Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah.'

Ketiga, *dalam kedatangan-Nya sendiri yang mulia untuk kali kedua*. Kristus berkata kepada jemaat pada waktu dulu: 'Sebab sedikit, bahkan sangat sedikit waktu lagi, dan Ia yang akan datang, sudah akan ada, tanpa menangguhkan kedatangan-Nya.' Namun, waktunya masih juga diperpanjang. Sang Mempelai laki-laki tampak tinggal berlama-lama, tetapi Ia akan datang pada waktu yang semestinya. Ia menunggu untuk alasan-alasan yang bijak tak terhingga. Dan pada saat Ia datang, langit akan terbuka, dan Ia akan muncul.

Keberatan yang diajukan.

Keberatan yang diajukan adalah, bahwa kembali ke Yudea akan berbahaya bagi-Nya dan bagi mereka, karena orang-orang Yahudi telah berusaha merajam Dia sebelumnya. Pada waktu lain Petrus mengajukan keberatan kepada Kristus, dengan berkata, 'Tuhan, kiranya Allah menjauhkan hal itu! Hal itu sekali-kali takkan menimpa Engkau.' Maka

Yesus berpaling dan berkata kepada Petrus: “Enyahlah Iblis. Engkau suatu batu sandungan bagi-Ku, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia”. Beta-pa orang-orang yang saleh sekalipun suka mementingkan diri sendiri! Para murid tidak peduli pada kesusahan Marta dan Maria. Mereka tidak peduli pada penderitaan Lazarus teman mereka. Mereka takut dirajam, dan itu membuat mereka lupa akan masalah yang tengah dihadapi ke-luarga yang sedang menderita itu. Tidak ada akar yang tertanam le-bih dalam pada hati manusia selain sikap mementingkan diri sendiri. Berjaga-jaga dan berdoaalah terhadap sikap itu. Bahkan orang saleh se-kalipun kadang-kadang akan menentangmu dalam sesuatu yang baik dan benar. Di sini, ketika Kristus mengajak para murid untuk kembali ke Yudea, mereka menentangnya. Mereka terperanjat atas ajakan itu. Mereka seolah-olah menegur-Nya karena ajakan itu. Janganlah heran, Saudara-saudara yang terkasih, jika engkau ditentang oleh mereka yang merupakan anak-anak Allah, terutama jika dalam hal itu engkau di-panggil untuk menderita.

Jawaban Kristus

Kristus di sini membandingkan jalan kewajiban dengan berjalan pada siang hari. ‘Siapa yang berjalan pada siang hari, kakinya tidak terantuk.’ Selama orang mempunyai hati nurani yang baik, dan senyuman serta penyertaan Allah, maka ia seperti orang yang berjalan pada siang hari. Ia melangkah maju dengan mantap dan berani. Tetapi jika orang un-dur dari panggilan Allah, karena takut pada manusia, dan karena me-mikirkan pertimbangan duniawi, maka ia seperti orang yang berjalan pada malam hari: ‘Kakinya terantuk, karena terang tidak ada di dalam dirinya.’

Oh, semoga saja engkau, wahai orang-orang percaya, mau mengikuti Yesus tanpa takut di mana pun Dia memanggilmu! Jika engkau adalah orang percaya, maka engkau akan sering digoda untuk undur. Jalan orang Kristen itu sempit dan sering kali sulit. Tetapi apa yang perlu kautakutkan? Bukankah engkau mempunyai darah Kristus pada hati

nuranimu, dan hadirat Allah dalam jiwamu? Bukankah ada dua belas jam dalam satu hari? Bukankah kita semua tidak akan mati sebelum pekerjaan kita tuntas?



BETANIA: PELAJARAN KETIGA

(Yohanes 11:11-16)

Demikianlah perkataan-Nya, dan sesudah itu Ia berkata kepada mereka: “Lazarus, saudara kita, telah tertidur, tetapi Aku pergi ke sana untuk membangunkan dia dari tidurnya.” Maka kata murid-murid itu kepada-Nya: “Tuhan, jikalau ia tertidur, ia akan sembuh.” Tetapi maksud Yesus ialah tertidur dalam arti mati, sedangkan sangka mereka Yesus berkata tentang tertidur dalam arti biasa. Karena itu Yesus berkata dengan terus terang: “Lazarus sudah mati; tetapi syukurlah Aku tidak hadir pada waktu itu, sebab demikian lebih baik bagimu, supaya kamu dapat belajar percaya. Marilah kita pergi sekarang kepadanya.” Lalu Tomas, yang disebut Didimus, berkata kepada teman-temannya, yaitu murid-murid yang lain: “Marilah kita pergi juga untuk mati bersama-sama dengan Dia.”

(1) Kasih Kristus terhadap Lazarus yang sudah mati

Kristus menyebutnya teman dan saudara

Seorang tokoh kafir ternama pernah berkata bahwa baik patriotisme maupun persahabatan tidak diajarkan di dalam Alkitab. Itu hanya membuktikan bahwa ia tidak mengetahui ataupun memahami Alkitab. Betapa berbedanya pandangan seorang pujangga Kristen, yang berkata,

Persahabatan paling luhur yang pernah ditunjukkan,
Diceritakan dalam kisah Sang Juruselamat.

Ah! Sungguh kebenaran yang menakjubkan bahwa Yehova-Yesus datang dan berteman dengan cacing-cacing seperti kita. Persahabatan sejati itu menyangkut hal saling percaya dan saling berkorban. Demikianlah Allah memperlakukan Henokh: ‘Henokh hidup bergaul dengan Allah selama tiga ratus tahun.’ Henokh menceritakan semuanya kepa-

da Allah, dan Allah menceritakan semuanya kepada Henokh. Sungguh persahabatan yang diberkati antara Yehova dan cacing! Demikian pula Allah memperlakukan Abraham. Tiga kali dalam Alkitab ia disebut sahabat Allah (2Taw. 20:7; Yes. 41:8; Yak. 2:23). ‘Allah menggerakkan dia dari timur, menggerakkan dia yang mendapat kemenangan di setiap langkahnya.’ Allah yang mulia menampakkan diri kepada Abraham, dan kita mendapati Allah berkata, ‘Apakah Aku akan menyembunyikan kepada Abraham apa yang hendak Kulakukan ini?’ (Kej. 18:17). Demikian pula Allah memperlakukan Musa: ‘TUHAN berbicara kepada Musa dengan berhadapan muka seperti seorang berbicara kepada temannya; Lalu Ia berfirman: “Aku sendiri hendak membimbing engkau dan memberikan ketenteraman kepadamu”’ (Kel. 33:11, 14). ‘Tetapi apabila Musa masuk menghadap TUHAN untuk berbicara dengan Dia, ditanggalkannyalah selubung itu’ (Kel. 34:34).

Demikian pula Kristus memperlakukan murid-murid-Nya. Walaupun Ia adalah Anak Domba Allah yang kudus, namun Ia berkata: ‘Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, tetapi Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku’ (Yoh. 15:15). Ia menyambut mereka ke dalam persekutuan yang seakrab-akrabnya, hingga yang satu bersandar di dada-Nya pada perjamuan makan, dan yang lain membasuh kaki-Nya dengan minyak. Ia memberi tahu mereka dengan bebas segala sesuatu yang telah diketahui-Nya di pangkuan Bapa-Nya – segala sesuatu yang mampu mereka terima tentang kemuliaan Bapa, dan kasih Bapa. Demikian pula Ia memperlakukan Lazarus. ‘Lazarus, saudara kita.’ Sering kali, tidak diragukan lagi, mereka duduk di bawah naungan pohon ara di kampung Betania. Dan Kristus telah membukakan kepada mereka kemuliaan-kemuliaan dari alam yang kekal.

Inilah undangan yang diberikan kepadamu, sahabat-sahabat yang terkasih, yaitu menjadi sahabat-sahabat Yesus. Ketika orang memilih teman, biasanya mereka memilih yang kaya, atau yang bijak, atau yang cerdas. Mereka mengundang orang-orang yang akan mengundang

mereka kembali. Tidak demikian dengan Kristus. Ia memilih yang miskin, yang bodoh, orang-orang kecil, dan menjadikan mereka sebagai sahabat-sahabat-Nya – sementara dunia akan malu dengan mereka. *Dunia sering berubah-ubah dalam berteman.* Di dalam dunia, jika seseorang yang kaya menjadi miskin, mengalami kegagalan secara tiba-tiba, dan jatuh ke dalam jurang kemiskinan, maka teman-temannya, seperti kupu-kupu kehujanan, cepat-cepat lari masuk rumah. Mereka terlihat dingin dan aneh, seolah-olah mereka tidak melihatmu. Tidak demikian dengan Yesus, sahabat yang lebih karib daripada seorang saudara. Seorang sahabat sejati tidak menyembunyikan apa pun dari sahabatnya sendiri, apabila itu baik untuk diketahuinya. Demikian pula halnya dengan Kristus: 'Apakah Aku akan menyembunyikan kepada Abraham apa yang hendak Kulakukan ini?'

Bahkan ketika sudah mati: 'Lazarus, saudara kita.'

Hanya sedikit saja orang yang mengingat mereka yang sudah mati. Mereka seperti 'angin yang berlalu, yang tidak akan kembali.' 'Tempat yang pernah mengenal mereka tidak akan mengenal mereka lagi untuk selamanya.' Di sebagian negara yang pernah saya kunjungi, ada tanah pemakaman yang luas sekali, yang dulunya merupakan kota-kota, tetapi sekarang tidak tersisa lagi orang hidup di sana. Tidak ada satu orang pun untuk mengingat nama mereka, atau meneteskan air mata ketika mengenang mereka. Bahkan di antara kita sendiri, betapa cepatnya orang-orang mati dilupakan! Walaupun kita sungguh mengasihi mereka selagi hidup (sebagai 'orang-orang yang dicintai dan yang ramah dalam hidupnya'), namun ketika sudah hilang dari pandangan, mereka pun segera hilang dari pikiran. Tetapi orang-orang yang mati di dalam Kristus tidak pernah terlupakan. Ada satu Saudara yang setia, yang tetap mengingat semua saudara dan saudari-Nya yang telah tertidur di dalam debu. Kematian tidak mengubah kasih Kristus sama sekali. Kematian tidak dapat memisahkan kita dari kasih-Nya. Kematian tidak menyingkirkan kita dari lubuk hati-Nya. 'Lazarus, saudara kita, telah tertidur.'

Ah, sahabat-sahabatku! Inilah caranya menyingkirkan sengat maut.

Engkau, tidak diragukan lagi, akan dilupakan oleh dunia. Jika engkau adalah milik Kristus, maka orang-orang duniawi tidak pernah mengasihimu, dan akan merasa senang ketika engkau pergi. Khotbah yang hidup bukanlah sesuatu yang menyenangkan di mata dunia. Mereka akan senang ketika engkau sudah terkubur di dalam tanah. Bahkan orang-orang percaya akan melupakanmu. Manusia adalah makhluk yang lemah, dan ingatan akan memudar. Tetapi Kristus tidak akan pernah melupakanmu. Dia yang berkata, 'Antipas, saksi-Ku, yang setia kepada-Ku!' ketika semua orang telah melupakan Antipas, pasti mengingat semua orang kudus-Nya yang telah tertidur dan akan membawa mereka pulang kepada-Nya.'

(2) Kesalahpahaman (ay. 12, 13)

Dalam pelajaran sebelumnya, kita mendapati contoh dari sikap para murid yang mementingkan diri sendiri. Di sini kita mendapati contoh dari kebodohan mereka. Mereka adalah murid-murid yang dikasihi, yang telah meninggalkan semuanya untuk mengikut Kristus, mempercayai firman-Nya dengan tulus, dan mengasihi pribadi-Nya. Namun, betapa kebutaan masih tersisa dalam pemahaman! 'Jikalau ia tertidur, ia akan sembuh.'

Tidur adalah ungkapan yang biasa dipakai untuk kematian orang-orang kudus dalam Perjanjian Lama. Demikianlah yang dikatakan Allah kepada Musa: 'Engkau akan tidur bersama-sama dengan nenek moyangmu.' Dan kepada Daniel: 'Banyak dari antara orang-orang yang telah tidur di dalam debu tanah, akan bangun.' Kepada Raja Daud: 'Engkau akan tidur bersama-sama dengan nenek moyangmu.' 'Sekarang aku terbaring dalam debu' (Ayb. 7:21). 'Supaya jangan aku tertidur dan mati' (Mzm. 13:4). Pasti jika mereka mau berpikir sedikit saja, mereka akan tahu artinya.

Apa gunanya pergi untuk membangunkan Lazarus dari tidur melepas lelah? Apakah mereka begitu menganggap remeh Guru mereka, bahwa ia mau membahayakan diri-Nya sendiri dengan membangunkan orang

yang sedang tidur? Jangan heran apabila para murid keliru memahami perkataan Kristus. Mereka sudah berbuat demikian sebelumnya, dan bisa saja melakukannya lagi. Orang yang beroleh anugerah belum tentu tidak pernah keliru. Belajarlah untuk menyelidiki dengan sabar makna perkataan Kristus, dengan membandingkan ayat-ayat Kitab Suci, dan terutama dengan pergi kepada-Nya untuk meminta terang pengertian. Ketika engkau sedang membaca di sebuah kamar yang gelap, dan sampai pada bagian yang sulit, engkau akan membawanya ke jendela untuk mendapatkan cahaya yang lebih terang. Jadi, bawalah Alkitabmu kepada Kristus.

Apa penyebab kekeliruan para murid? Ketakutan. Mereka tidak mau pergi ke Yudea lagi. Mereka takut dirajam. Mereka melihat bahwa Guru mereka sudah bertekad untuk pergi, dan mereka ingin menghalangi-Nya. Mereka salah paham dengan perkataan-Nya, karena keengganan hati mereka untuk menuruti kehendak-Nya. Ini merupakan alasan utama dari segala kebutaan dalam perkara-perkara ilahi: 'Karena kedegilan hati mereka.' 'Barangsiapa mau melakukan kehendak Allah, ia akan tahu ajaran-Ku ini.'

Alasan mengapa banyak dari kalian tidak menyadari keadaanmu yang tersesat bukanlah karena hal itu tidak diajarkan di dalam Alkitab, atau karena kata-kata di dalamnya sulit (Alkitab adalah buku yang jelas dan sederhana), melainkan karena engkau tidak mau diinsafkan dari dosa. Engkau tidak mau mimpi-mimpimu yang indah tentang kebaikan dan keselamatanmu sendiri dikandaskan. Alasan mengapa banyak dari kalian tidak memahami jalan pengampunan adalah karena engkau tidak menyukainya.

Hatimu menolak jalan Allah, engkau tidak tahan jika segala kesalehanmu dianggap kain kotor, dan sepenuhnya berutang pada kebenaran Yesus. Alasan mengapa banyak orang kudus di antara kalian tidak dapat melihat dengan jelas tugas kewajibanmu adalah karena engkau men-

entang kewajiban itu. Engkau ingin melakukannya dengan caramu sendiri, dan engkau tidak dapat memahami Kitab Suci yang menentang caramu itu. Inilah yang dialami para rasul. Ini sering kali terjadi ketika orang memasuki pernikahan, atau seorang hamba ditugaskan di suatu tempat. Begitu keinginan yang kuat terbentuk di dalam hati, keinginan itu membutuhkan pikiran hingga tidak dapat memahami Kitab Suci. Berdoalah meminta hati yang murni, supaya engkau dipenuhi dengan pengetahuan akan kehendak-Nya, sehingga hidupmu layak di hadapan-Nya serta berkenan kepada-Nya dalam segala hal.

(3) Penjelasan (ay. 14, 15)

Di sini Kristus menjelaskan dua hal: perkataan-Nya dan ketidakhadiran-Nya.

Yesus berkata dengan terus terang, 'Lazarus sudah mati!'

Para murid-Nya telah menunjukkan sikap yang sangat mementingkan diri sendiri, hati yang sangat degil, dan kebodohan yang besar, namun Ia tidak marah, tidak pula berpaling dari mereka. Tetapi Ia berkata dengan terus terang, 'Lazarus sudah mati.' Setelah mengajar mereka banyak hal, Ia berkata, 'Mengertikah kamu semuanya itu?' (Mat. 13:51). Pada waktu lain, setelah Ia memberi tahu mereka tentang rumah Bapa, Tomas berkata: 'Tuhan, kami tidak tahu ke mana Engkau pergi.' Dengan kesabaran dan kelembutan yang sama mengagumkannya, Ia berkata: 'Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.' Ia 'dapat mengerti orang-orang yang jahil dan orang-orang yang sesat.' Mungkin sebagian dari kalian merasa mati dan tidak tahu apa-apa. Tetapi, engkau tidak perlu menjauh dari Kristus karena alasan itu. Bawalah matamu yang buta kepada-Nya, supaya Ia dapat memberimu penglihatan. Ia ingin engkau memahami jalan-Nya dan kehendak-Nya.

Yesus menjelaskan ketidakhadiran-Nya: 'Syukurlah Aku tidak hadir pada waktu itu.'

Langsung timbul keberatan di dalam hati para murid-Nya, 'Jika Lazarus mati, mengapa Guru kita tinggal selama dua hari ini? Oleh sebab itu, Ia menjelaskan bahwa itu dilakukan-Nya demi mereka. Andaikata Kristus ada di tempat Lazarus, pastilah Ia sudah menyembuhkan Lazarus. Andaikata Ia ada di sana, mungkin Lazarus tidak mati.

Kristus tidak tahan berdiri di dalam pondok kecil di Betania itu, sambil memandang wajah sahabat-Nya yang sedang sekarat, dan melihat tetesan air mata Maria, serta mendengar kata-kata permohonan dari Marta, tanpa mengabulkan keinginan mereka. Itulah sebabnya Ia berkata: 'Syukurlah Aku tidak hadir pada waktu itu.' Ah! Lihatlah kasih Kristus yang menakjubkan terhadap orang-orang kepunyaan-Nya. Ia tidak dapat menolak doa mereka. Ketika Musa berseru kepada Allah, Allah berkata: 'Biarkanlah Aku.' Allah tidak dapat menghancurkan Israel selama Musa memohon untuk mereka. Demikian pula Allah harus menyuruh Yeremia, 'Janganlah engkau berdoa untuk kebaikan bangsa ini.' Dan demikian pula ketika Allah ingin membinasakan, Ia membungkam mulut orang-orang kudus-Nya supaya mereka tidak dapat berdoa. Yesus tetap menjauh, supaya Ia tidak luluh oleh doa mereka. Tangan Maria yang terangkat dalam iman terlalu kuat untuk ditolak Yesus. Air mata yang membasahi mata orang percaya yang sungguh-sungguh adalah 'dahsyat seperti bala tentara dengan panji-panjinya.' 'Palingkanlah matamu daripadaku, sebab aku menjadi bingung karenanya.' Tetapi mengapa Kristus tidak hadir di sana? 'Sebab demikian lebih baik bagimu, supaya kamu dapat belajar percaya.'

Dalam pelajaran sebelumnya, kita melihat bahwa Ia menunda waktu demi orang-orang yang ada di dalam pondok kecil di Betania. Di sini ada alasan lain – 'Sebab itu lebih baik bagimu.'

'Semuanya itu terjadi oleh karena kamu' (2Kor. 4:15). Demi orang-orang percayalah dunia ini diciptakan – matahari diciptakan untuk menguasai siang, dan bulan untuk menguasai malam. Setiap bintang yang bersinar diciptakan untuk mereka. Semuanya dijaga supaya tetap ada demi engkau. Angin berembus dan reda, ombak bergelora dan tenang, musim-musim datang silih berganti, masa menabur dan masa

menuai, siang dan malam, semuanya demi engkau. 'Segala sesuatu adalah milikmu.'

Segala peristiwa terjadi demi engkau. Kerajaan-kerajaan bangkit dan runtuh untuk menyelamatkan umat Allah. Bangsa-bangsa adalah tongkat-Nya, gergaji-Nya, dan kampak-Nya untuk membuka jalan bagi kereta Injil kekal, sama seperti para penebang pohon Raja Hiram di Libanon dan orang-orang Gibeon penimba air membangun bait Allah. Musuh-musuh jemaat hanyalah tongkat di tangan Allah. Ia akan memenuhi tujuan-Nya dengan memakai mereka, lalu mematahkan tongkat itu menjadi dua, dan membuangny.

Segala pemeliharaan ilahi khususnya atas keluarga-keluarga yang percaya adalah demi engkau. Ketika Kristus sedang berurusan dengan keluarga yang percaya, engkau berkata, itu bukan urusanku. Apa sangkut pautnya aku dengan hal itu? Ah, memang jika engkau adalah dari dunia ini, maka tidak ada bagian atau hakmu dalam perkara ini! Tetapi jika engkau adalah milik Kristus, maka itu demi engkau, supaya kamu dapat belajar percaya. Perlakuan Kristus terhadap keluarga-keluarga yang percaya itu memberi pelajaran yang sangat berharga tentang berbagai penderitaan yang merupakan hajaran-Nya dan penghiburan-Nya, dan cara-Nya.

Oh, belajarlh untuk menanggung beban satu sama lain, untuk melihat lebih lagi tangan Kristus yang bekerja di antara kamu, supaya kamu percaya!

Tidak ada satu pun tanaman yang tumbuh di bawah sini
Yang tidak menyatakan kemuliaan-Nya,
Guntur menggelegar dan taufan mengamuk
Oleh perintah dari takhta ilahi.

(4) Murid yang bersemangat

'Marilah kita pergi juga untuk mati bersama-sama dengan Dia.' Suara siapakah itu? Itu suara Tomas, Tomas yang susah percaya.

Ada kasih yang sejati terhadap Kristus di sini. Tomas melihat bahwa Kristus sudah menetapkan hati untuk pergi. Tomas melihat bahaya yang mengancam, dan menghitung harga yang harus dibayar. Kalau begitu, katanya, 'Marilah kita pergi juga.' Sungguh aneh bahwa mengikuti Anak Domba Allah justru akan membahayakan nyawa kita. Namun, inilah yang terjadi di sepanjang sejarah Jemaat! 'Akan datang saatnya bahwa setiap orang yang membunuh kamu akan menyangka bahwa ia berbuat bakti bagi Allah.' Ada betapa banyak saksi Kristus di berbagai tempat sekarang ini yang berkata, seperti Tomas, 'Marilah kita pergi juga untuk mati bersama-sama dengan Dia!' Ah, kita tidak mengetahui betapa berharganya Kristus, jika kita tidak melekat kepada-Nya sampai mati!

Semangat yang sungguh-sungguh terhadap orang lain: 'Marilah kita pergi.' Ia tidak berkata, seperti Petrus, 'Aku bersedia pergi bersama-sama dengan Engkau,' melainkan, 'Marilah *kita* pergi.' Apabila kita menyadari dengan jelas jalan kewajiban kita, maka kita harus mengajak orang lain untuk ikut bersama kita. Tidaklah cukup bagi orang percaya untuk menapaki jalan itu sendiri. Ia harus berkata 'Marilah kita pergi.' Demikian pula yang dikatakan Israel: 'Marilah kita menggabungkan diri kepada TUHAN.' (Yer. 50:5). Demikian pula yang dikatakan Musa kepada Hobab: "Ikutlah bersama-sama dengan *kami*.' Demikian pula yang dikatakan orang-orang bukan Yahudi yang bertobat: 'Hai kaum keturunan Yakub, mari *kita* berjalan di dalam terang TUHAN.' Orang Kristen harus menjadi seperti sungai yang menyuburkan ketika mengalir, yang membawa kapal-kapal dan semua yang mengapung di atas pundaknya, bersama-sama dengannya ke laut lepas.

Namun, semangat itu bercampur dengan dosa. Yesus tidak berbicara tentang mati. Sebaliknya, Ia berbicara tentang masalah 'tidak tersandung.' Tetapi Tomas penuh dengan ketidakpercayaan, dan penuh dengan ketakutan. Ia tidak mengindahkan kata-kata Kristus. Sadarilah betapa dosa dan kelemahan bercampur dengan kasih dan semangat kita, dan betapa kita memiliki kebutuhan yang tak terhingga akan Dia yang mampu menanggung akibat kesalahan kita terhadap segala yang dikuduskan.

BETANIA: PELAJARAN KEEMPAT

(Yohanes 11:17-27)

Maka ketika Yesus tiba, didapati-Nya Lazarus telah empat hari berbaring di dalam kubur. Nah, Betania terletak dekat Yerusalem, kira-kira 3km lebih jauhnya. Di situ banyak orang Yahudi telah datang kepada Marta dan Maria untuk menghibur mereka berhubungan dengan kematian saudaranya. Ketika Marta mendengar, bahwa Yesus datang, ia pergi mendapatkan-Nya. Tetapi Maria tinggal di rumah. Maka kata Marta kepada Yesus: “Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati. Tetapi sekarang pun aku tahu, bahwa Allah akan memberikan kepada-Mu segala sesuatu yang Engkau minta kepada-Nya.” Kata Yesus kepada Marta: “Saudaramu akan bangkit.” Kata Marta kepada-Nya: “Aku tahu bahwa ia akan bangkit pada waktu orang-orang bangkit pada akhir zaman.” Jawab Yesus: “Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya. Percayakah engkau akan hal ini?” Jawab Marta: “Ya, Tuhan, aku percaya, bahwa Engkaulah Mesias, Anak Allah, Dia yang akan datang ke dalam dunia.”

(1) Kristus mengatur semua peristiwa demi kemuliaan-Nya sendiri

Pada suatu hari, ketika Kristus telah menyembuhkan orang yang tuli dan bisu, orang banyak berseru: ‘Ia menjadikan segala-galanya baik.’ Ah! Ini pernyataan yang sungguh benar tentang Tuhan Yesus Kristus. ‘Dia telah diberikan kepada jemaat sebagai Kepala dari segala yang ada.’ Dia yang telah mati untuk menebus kita dari neraka, hidup untuk membuat segala sesuatu turut bekerja mendatangkan kebaikan bagi kita.

‘Ia menyembuhkan orang-orang yang patah hati dan membalut luka-luka mereka; Ia menentukan jumlah bintang-bintang dan menyebut nama-nama semuanya’ (Mzm. 147:3, 4). Tangan yang sama yang di-

pakukan ke kayu salib bagi kita memunculkan gugus bintang Arcturus dan Pleiades, dan membimbing matahari dalam peredarannya – dan semuanya itu untuk kita. Contoh nyata dari hal ini ada di hadapan kita sekarang.

Dalam hal waktu: ‘Didapati-Nya Lazarus telah empat hari berbaring di dalam kubur’ (ay. 17). Kita sudah melihat bahwa ketika mendengar Lazarus sakit, Yesus tinggal dua hari lagi di tempat Ia berada. Kemudian dengan perlahan-lahan dan tenang, Ia meninggalkan lembah terpencil di Bukit Gilead, dan menyeberangi Sungai Yordan, lalu sampai di kampung Betania pada hari keempat. Lereng-lereng yang teduh dari Bukit Zaitun menampakkan wajah suram. Kampung Betania hening dan senyap, dan mungkin di sekitar pintu pondok Lazarus, ada sekelompok peratap yang sedang duduk di tanah.

Yesus dan para murid berhenti sedikit jauh dari kampung itu, seolah-olah tidak mau merusak pemandangan yang penuh dukacita. Akhirnya seorang penduduk yang sedang lewat memberi tahu mereka bahwa Lazarus sudah mati, dan ini hari keempat ia terbaring di dalam makam yang dingin dan berbatu. Para murid memandang satu sama lain, dan bertanya-tanya. Empat hari mati! Mengapa Guru kita tinggal berlama-lama? Mengapa kita menya-nyiakan waktu dua hari di seberang Sungai Yordan? Saudari-saudari Lazarus juga menganggap Yesus datang sangat terlambat. ‘Sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati.’ Orang-orang Yahudi juga bertanya-tanya.

Namun, Yesus datang pada waktu yang tepat. Seandainya Dia datang lebih lambat, maka kematian Lazarus sudah tidak lagi menjadi berita hangat, dan akan terlupakan seiring berjalannya waktu. Kita cepat melupakan orang mati. Seandainya Ia datang lebih cepat, maka kematian Lazarus tidak akan diketahui orang. Ia datang pada waktu yang semestinya. Ia mengatur segala sesuatu bagi kemuliaan-Nya – Ia melakukan segala sesuatu dengan baik.

Dalam hal tempat: 'Betania terletak dekat Yerusalem' (ay. 18). Tempat terjadinya keajaiban anugerah ilahi ini juga dipilih dengan kecerdikan yang tak terhitung. Betania adalah sebuah desa yang terpencil, terletak di lembah yang teduh, jauh dari hiruk-pikuk dan kebisingan kota. Dengan begitu, ada kesempatan bagi Kristus untuk menunjukkan rasa iba dan kasih yang penuh kelembutan itu, dengan menangis dan meratap, yang tidak dapat dilakukan di dalam hiruk-pikuk kota yang ramai.

Namun, Betania terletak dekat Yerusalem, sekitar tiga kilometer jauhnya, sehingga banyak orang Yahudi hadir sebagai saksi. Dan berita tentang desa itu dibawa ke ibu kota dalam beberapa jam saja, dan tersebar di seluruh Yerusalem dan Yudea. Andaikata mujizat kebangkitan itu dilakukan di tempat tersembunyi, maka orang akan mencemooh dan menyangkalnya. Tetapi mujizat itu dilakukan dalam jarak tempuh setengah jam berjalan kaki dari Yerusalem, sehingga semua orang dapat memastikan kebenarannya. Kristus memilih tempat di mana Ia melakukan keajaiban-keajaiban-Nya dengan bijak dan baik, semuanya untuk menyatakan nama-Nya yang mulia. Ia memilih tempat untuk membuka botol pualam berisi minyak narwastu, sehingga semerbak harumnya bisa menyebar seluas-luasnya.

Dalam hal para saksi: 'Banyak orang Yahudi' (ay. 19). Dari ayat 45 dan 46, kita tahu bahwa tidak semua orang dalam kumpulan tersebut merupakan teman-teman Kristus. Mungkin mereka tidak akan datang jika mereka tahu bahwa Kristus akan ada di sana. Tetapi mereka adalah teman-teman Marta dan Maria, dan walaupun mereka tidak suka dengan jalan hidup keduanya yang saleh, namun pada saat berduka, mereka tidak bisa tidak mengunjungi keduanya untuk memberikan penghiburan yang mampu mereka berikan. Ini merupakan cara dunia. Ada banyak kebaikan alami yang tersisa bahkan di dalam hati orang-orang duniawi. Kristus mengetahui hal ini, dan karena itu memilih persis saat ini untuk datang. Ah, sahabat-sahabatku, Ia melakukan segala sesuatu dengan baik. Engkau sering bertanya-tanya, sering menggerutu, tentang

cara-Nya memperlakukanmu.

Sadarlah bahwa jika engkau adalah milik-Nya, Ia akan membuat segala sesuatu turut bekerja bagi kebaikanmu dan kemuliaan-Nya sendiri. Maka dari itu, belajarlah untuk percaya kepada-Nya bahkan di dalam gelap, di dalam pemeliharaan ilahi yang paling gelap, dan dalam penangguhan waktu yang paling menyakitkan. Belajarlah untuk menantikan Dia. Adalah baik menanti dengan diam pertolongan TUHAN. Dia baik terhadap jiwa yang menantikan-Nya.

(2) Lihatlah di sini sosok orang percaya yang lemah

Yesus dan para murid-Nya telah berhenti sedikit jauh dari kampung Betania, di bawah naungan pepohonan. Tetapi segera terdengar di telinga Marta kabar bahwa Sang Juruselamat telah datang. Marta pun segera bergegas menemui-Nya. Ah! Siapa yang dapat menceritakan betapa besar cinta dan belas kasihan yang pasti tampak pada mata-Nya, betapa air muka-Nya memancarkan ketenangan yang kudus, dan betapa bibir-Nya menuturkan kelembutan? Dia adalah Mawar dari Saron dan Bunga Bakung di lembah-lembah. Namun, Marta tidak terdiam melihat sosok-Nya itu. Ia malah meluapkan seruan yang berapi-api ini: 'Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati.' Amatilah:

Kelancangannya. 'Sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati.' Bagaimana ia bisa tahu hal ini? Janji apa di dalam Alkitab yang bisa ia sebutkan yang mendasari pengharapan ini? Allah telah berjanji bahwa orang-orang kepunyaan-Nya tidak akan kekurangan makanan ataupun suatu hal yang baik, bahwa Ia akan menyediakan segala kebutuhan mereka, bahwa mereka tidak akan pernah binasa, dan bahwa Ia akan menyertai mereka pada masa susah. Tetapi tidak pernah Ia berjanji bahwa mereka tidak akan mati. Sebaliknya, 'Israel akan mati.' Daud berdoa: 'Beritahukanlah kepadaku ajalku, dan apa batas umurku.' Dan Ayub: 'Aku tidak mau hidup untuk selama-lamanya.'

Tindakannya yang membatasi Kristus: ‘Sekiranya Engkau ada di sini.’ Mengapa demikian? Masakan Aku ini hanya Allah yang dari dekat, dan bukan Allah yang dari jauh juga? ‘Mungkinkah tangan-Ku terlalu pendek, atau tidak adakah kekuatan pada-Ku untuk melepaskan?’ Marta lupa dengan seorang perwira dari Kapernaum: ‘Tuan, aku tidak layak menerima Tuan di dalam rumahku, katakan saja sepatah kata’ (Mat. 8:8). Ia lupa dengan anak seorang pegawai istana di Kapernaum: ‘Tuhan, datanglah sebelum anakku mati ... Pergilah, anakmu hidup!’ (Yoh. 4:49, 50). Dukacita dan kesedihannya membuat dia tidak dapat mengingat dengan tenang segala perbuatan dan kuasa Yesus.

Ketidakpercayaannya: ‘Tetapi sekarang pun aku tahu’ (ay. 22). Ini adalah iman, namun sekaligus ketidakpercayaan. Ia mempercayai sesuatu tentang Yesus, tetapi tidak semua. Ia percaya kepada-Nya sebagai pembela dan pengantara, tetapi bukan bahwa segala sesuatu telah diserahkan ke dalam tangan-Nya, bahwa Dia adalah Tuhan atas semuanya, Kepala dari segala yang ada bagi jemaat. Dukacita, kebingungan, dan kegelapannya menyembunyikan banyak hal darinya.

Namun demikian, ia datang kepada Yesus. Meskipun sedang berdukacita, Marta tidak merasa sakit hati. Ia tidak menjauh dari-Nya. Ia mencurahkan segala kesedihan, kegelapan, dan keluhannya ke dalam pangkuan-Nya. Ini hanyalah gambaran orang percaya yang lemah: banyak sifat alamiah dan sedikit anugerah ilahi, banyak mempertanyakan kasih dan kuasa Kristus, namun membawa keluhan-keluhan hanya kepada-Nya. Bukan kepada orang-orang Yahudi Marta menceritakan kesedihannya, bukan pula kepada para murid, melainkan kepada Yesus sendiri.

Ketahuiilah bahwa masa penderitaan adalah masa ujian. Penderitaan itu seperti perapian, ia memunculkan sanga dan juga emas. Andaikata segala sesuatunya berjalan mulus di Betania, Marta dan Maria tidak akan pernah tahu dosa dan kelemahan mereka. Tetapi sekarang perapian telah memunculkan sanga. Belajarlah untuk berjaga-jaga terhadap ketidakpercayaan. Berjaga-jagalah terhadap dugaan-dugaan tidak berdasar, dengan mengarang-ngarang sendiri janji Alkitab, dan bersandar pada firman yang tidak pernah diucapkan Allah. Berjaga-jagalah supaya

kita tidak menyuruh Kristus untuk bertindak sesuai cara kita, dan membatasi Dia dalam tindakan-tindakan yang diambil-Nya. Berjaga-jagalah terhadap ketidakpercayaan, dengan mempercayai hanya separuh dari kesaksian Allah. 'Hai kamu orang bodoh, betapa lambannya hatimu, sehingga kamu tidak percaya segala sesuatu yang telah dikatakan Allah.' Ingatlah, apapun kegelapan yang engkau alami, bawalah keluhanmu kepada Yesus sendiri.

(3) Yesus menyatakan diri-Nya (ay. 23-26)

Air muka Kristus tidak tampak kesal sedikit pun oleh seruan Marta yang penuh semangat itu. Ia tidak marah, dan tidak pergi menjauh, tetapi membukakan diri-Nya lebih banyak daripada yang pernah Dia lakukan sebelumnya. 'Saudaramu akan bangkit.' Kristus menghibur Marta dengan jaminan bahwa saudaranya akan bangkit kembali, dan kemudian menuntun dia untuk melihat bahwa sumber utama dari kebangkitan itu adalah diri-Nya sendiri. Ada dua hal yang ditunjukkan Kristus dalam diri-Nya sendiri.

Pertama, Akulah kebangkitan: 'Barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati.' Kristus di sini menyingkapkan diri-Nya sebagai Kepala dari semua orang percaya yang mati.

Ia menunjukkan siapa diri-Nya: Aku adalah pencipta atau sumber dari segala kebangkitan. Sumber kebangkitan ada di tangan-Ku. Suara-Kulah yang akan memanggil semua orang kudus-Ku yang tertidur dalam debu. Tangan-Kulah yang akan mengumpulkan debu mereka dan membenutkannya menjadi seperti tubuh-Ku sendiri yang mulia. Mereka semua ini adalah milik-Ku. Atas perintah-Ku Henokh diangkat ke surga. Aku juga membawa pergi Elia. Aku akan membangkitkan berjuta-juta orang percaya yang tertidur juga. Percayakah engkau akan hal ini? Percayakah engkau bahwa Dia yang sudah begitu sering duduk di bawah atap dan pohon aramu, di meja makanmu, bahwa Dia itu adalah kebangkitan?

Ia menunjukkan kepastian bahwa semua orang percaya yang sudah mati akan hidup: 'Barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati.' Jika Aku *adalah* kebangkitan, maka tentu saja Aku akan membangkitkan setiap orang yang untuknya Aku mati. Aku tidak akan kehilangan seorang pun dari mereka. Di sini ada penghiburan bagi orang-orang yang, seperti Marta, menngisi orang percaya yang sudah mati. Saudaramu akan bangkit. Yesus, yang mati untuk mereka, adalah Kebangkitan. Pekerjaan besar untuk mengumpulkan dan membangkitkan debu mereka yang terserak itu diserahkan kepada Yesus. 'Mereka akan menjadi milik kesayangan-Ku sendiri pada hari yang Kusiapkan.' Oh, sungguh penghiburan yang tak terlukiskan untuk dibangkitkan dari kubur oleh Yesus! Jika itu suara malaikat, kita mungkin ingin tetap berbaring saja. Tetapi apabila suara Kekasih kita memanggil, betapa kita akan bangkit dengan senang hati!

Sungguh indah kubayangkan!

Aku akan bangkit,

Dan dengan kedua mataku ini

Juruselamatku akan kupandang.

Oh, sungguh kengerian yang tak terlukiskan bagimu yang tanpa Kristus, untuk mendengar suara Yesus memecah kesunyian yang panjang di dalam kubur!

Kedua, *Akulah hidup*: 'Setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya.' Kristus di sini menyingkapkan diri-Nya sebagai Kepala dari semua orang percaya yang hidup.

Kristus mengarahkan pandangan Marta kepada diri-Nya sendiri: 'Aku-lah hidup.' Nama ini sering disematkan kepada Tuhan Yesus: 'Dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia' (Yoh. 1:4). 'Apabila Kristus, yang adalah hidup kita, menyatakan diri kelak, kamu pun akan menyatakan diri bersama dengan Dia dalam kemuliaan' (Kol. 3:4). 'Hidup itu telah dinyatakan, dan kami telah melihatnya dan sekarang kami bersaksi dan memberitakan kepada kamu tentang hidup kekal,

yang ada bersama-sama dengan Bapa dan yang telah dinyatakan kepada kami' (1Yoh. 1:2). Dan karena itulah Yesus berkata: 'Namun kamu tidak mau datang kepada-Ku untuk memperoleh hidup itu.' Di tangan-Ku ada sumber segala hidup alami, rohani, dan kekal. Segala sesuatu yang hidup mendapatkan kehidupannya dari-Ku, termasuk setiap jiwa yang hidup. Setiap tetes air hidup mengalir dari tangan-Ku. Aku memulai, Aku melanjutkan, dan Aku memberikan hidup kekal.

Kristus menunjukkan dampak yang membahagiakan dari hal ini bagi semua orang percaya yang hidup. 'Mereka tidak akan mati selama-lamanya.' Hidup mereka tidak diganggu oleh kematian tubuh. Maut tidak berkuasa untuk memadamkan api hidup di dalam jiwa orang percaya. Jika Aku adalah hidup, maka Aku akan menjaga semua orang kepunyaan-Ku, bahkan di lembah bayang-bayang maut. Mereka tidak akan pernah binasa. Percayakah engkau akan hal ini? Di sini ada penghiburan bagi orang-orang yang, seperti Marta, gemetar memandang kematian. Ah! Kematian adalah pemandangan yang mengerikan ketika datang, kengerian bagi raja-raja dan raja dari segala kengerian.

Ada sesuatu yang menakutkan ketika kita melihat wajah yang kaku, bibir yang diam, mata yang kosong, dan tangan yang dingin, yang tidak memberikan respon ketika kita tekan dengan penuh kasih sayang. Kita dibuat merinding karenanya. Ah! Demikian engkau berkata, bukankah kita semua harus mati seperti itu? Di manakah Injil Kabar Baik itu sekarang? Jawabannya: Yesus adalah hidup, sumber hidup kekal bagi semua orang kepunyaan-Nya. Percayalah ini, maka engkau akan menang atas alam maut.

(4) Pengakuan Marta

Ketika imannya mengalir keluar. Ketika angin sepoi-sepoi bertiup dari selatan menerpa kebun rempah-rempah, maka bau wanginya keluar dan menyebar. Demikian pula ketika Yesus mengembuskan napas ke dalam hati orang percaya ini, dengan berkata, 'Akulah kebangkitan dan hidup,' keluarlah pengakuan yang manis ini darinya: 'Ya, Tuhan, aku percaya.'

Ini menunjukkan bagaimana iman dan kasih muncul di dalam hati. Sebagian dari kita mencari iman dengan cara yang hampir sama seperti kita menggali tanah untuk menemukan sebuah sumur. Kita mengarahkan pandangan ke dalam batin kita sendiri, dan mencari-cari di dalam lubuk hati kita yang tercemar ini apakah ada iman di sana. Kita mencari-cari di antara segala perasaan kita ketika mendengar khotbah dan mengikuti sakramen, apakah ada iman di sana. Namun, tetap saja kita tidak menemukan apa-apa selain dosa dan kekecewaan.

Pelajarilah cara Marta. Ia menatap penuh wajah Yesus. Ia melihat kaki-Nya yang penuh debu dan pakaian-Nya yang kotor, dan mata-Nya yang memancarkan sesuatu yang melebihi kelembutan manusia. Ia menelan bulat-bulat perkataan-Nya: 'Akulah kebangkitan dan hidup.' Dan kendati dengan semua yang dilihat dan dirasakannya, ia tidak bisa berbuat hal lain selain percaya. Penyingkapan yang dibuat Yesus akan kasih dan kuasa-Nya, sebagai Kepala orang-orang percaya yang sudah mati dan Kepala orang-orang percaya yang masih hidup, membangkitkan kembali jiwanya yang terkulai, dan ia pun berseru: Ya, Tuhan, aku percaya.' Iman timbul dari pendengaran akan suara Yesus.

Atas dasar apa imannya mengalir keluar: atas dasar pribadi Yesus. Ada kemungkinan bahwa Marta tidak memahami segala sesuatu yang tersirat dalam perkataan Tuhan Yesus. Ada sesuatu yang ia lihat, tetapi banyak yang tidak dilihatnya. Namun, imannya terpancang pada satu hal – bahwa Yesus adalah Kristus, Anak Allah. Demikian pula yang kaulihat, Saudara-saudara, ketika janji-janji yang mulia diungkapkan, yang makna penuhnya tidak kaupahami. Peluklah Yesus, maka engkau memiliki segalanya: 'Sebab Kristus adalah "ya" bagi semua janji Allah. Itulah sebabnya oleh Dia kita mengatakan "Amin" untuk memuliakan Allah.' Banyak yang tidak kita pahami, sebab belum nyata apa keadaan kita kelak. Namun, rangkullah Kristus sepenuhnya dalam dekapan imanmu, dan katakanlah: 'Ya, Tuhan, aku percaya, bahwa Engkaulah Mesias, Anak Allah, Dia yang akan datang ke dalam dunia.'

BETANIA: PELAJARAN KELIMA

(Yohanes 11:28-35)

Dan sesudah berkata demikian ia pergi memanggil saudaranya Maria dan berbisik kepadanya: “Guru ada di sana dan Ia memanggil engkau.” Mendengar itu Maria segera bangkit lalu pergi mendapatkan Yesus. Tetapi waktu itu Yesus belum sampai di dalam kampung itu. Ia masih berada di tempat Marta menjumpai Dia. Ketika orang-orang Yahudi yang bersama-sama dengan Maria di rumah itu untuk menghiburnya, melihat bahwa Maria segera bangkit dan pergi ke luar, mereka mengikutinya, karena mereka menyangka bahwa ia pergi ke kubur untuk meratap di situ. Setibanya Maria di tempat Yesus berada dan melihat Dia, tersungkurlah ia di depan kaki-Nya dan berkata kepada-Nya: “Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati.” Ketika Yesus melihat Maria menangis dan juga orang-orang Yahudi yang datang bersama-sama dia, maka masygullah hati-Nya. Ia sangat terharu dan berkata: “Di manakah dia kamu baringkan?” Jawab mereka: “Tuhan, marilah dan lihatlah!” Maka menangislah Yesus.

(1) Maria dipanggil

Marta menjadi pembawa kabar.

Marta sudah mendapat sedikit penghiburan dari perkataan Yesus yang manis, ‘Akulah kebangkitan dan hidup.’ Imannya telah dihidupkan kembali dengan pertanyaan, ‘Percayakah engkau akan hal ini?’ Ombak dukacita yang bergulung dalam dadanya menjadi reda. ‘Dan sesudah berkata demikian ia pergi memanggil saudaranya Maria.’ Orang-orang yang telah dihibur langsung oleh Kristus sendiri adalah yang paling pantas menjadi pewarta untuk membawa penghiburan kepada orang lain: ‘Terpujilah Allah, Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, Bapa yang penuh belas kasihan dan Allah sumber segala penghiburan, yang menghibur kami dalam segala penderitaan kami, sehingga kami sanggup menghibur mereka, yang berada dalam bermacam-macam penderitaan den-

gan penghiburan yang kami terima sendiri dari Allah' (2Kor. 1:3, 4). Allah membawa hamba-hamba-Nya melewati berbagai macam ujian dan penghiburan, hanya supaya Ia dapat menjadikan mereka sebagai para pewarta yang pantas untuk menghibur orang lain. Oh! Apabila kita sudah duduk di bawah naungan pohon apel dan memakan buahnya yang lezat, barulah kita dapat memberitahukan kepada orang lain tentang kebaikan pohon apel. Marta hanyalah seorang percaya yang lemah dibandingkan dengan Maria, namun Marta dijadikan saluran untuk menyampaikan kabar yang menggembirakan kepada Maria. Salah besar kalau kita berpikir bahwa hanya orang-orang percaya yang terkemuka yang dibuat berguna di dalam jemaat Allah. Allah sering kali memberi makan orang-orang percaya yang terkemuka melalui pelayanan yang lemah. Hamba Tuhan sering kali memiliki anugerah yang kurang daripada orang-orang yang ia layani. Terutama ketika orang-orang percaya yang terkemuka merasa terpuruk dan kebingungan, sering kali sarana yang sangat kecil dipakai untuk mengangkat jiwa mereka kembali.

Marta memanggil Maria dengan diam-diam.

Terakhir kali Sang Juruselamat ada di Yudea, mereka mengambil batu untuk merajam-Nya sampai mati. Dan mungkin sebagian orang Yahudi yang sedang duduk di samping Maria sekarang termasuk musuh-musuh besar-Nya. Oleh sebab itu Marta masuk, dan berbisik lembut ke telinga Maria, 'Guru ada di sana dan Ia memanggil engkau.' Marta takut kepada orang-orang Yahudi. Yesus telah berbuat banyak untuk Maria, dan Maria peduli dengan keselamatan dan kepentingan-Nya. Demikian pula engkau, yang untukmu Yesus telah berbuat banyak, sudah sepatutnya peduli dengan kehormatan-Nya, dengan nama dan kepentingan-Nya. Engkau akan merasa bahwa engkau adalah anggota tubuh-Nya, dan bahwa engkau tidak memiliki kepentingan lain yang terpisah dari-Nya.

Pesan yang disampaikan: ‘Guru ada di sana dan Ia memanggil engkau.’ Maria sedang duduk sedih dengan hati murung di pondok kecil di Betania. Sekarang adalah hari keempat sejak pemakaman, namun belum ada hiburan yang datang. Tempat tinggal Lazarus hampa. Rumah itu terlihat sunyi tanpanya, dan Yesus belum datang juga. Yesus telah mengirimkan pesan kepada mereka bahwa penyakit ini tidak akan membawa kematian. Namun, perkataan-Nya diingkari, dan Ia belum datang. Maria tidak tahu harus berpikir apa. Mengapa Yesus tinggal berlama-lama di seberang Sungai Yordan? Maria bertanya-tanya dalam hati, adakah Ia lupa menaruh kasihan? Lalu tiba-tiba adiknya berbisik, ‘Guru ada di sana dan Ia memanggil engkau.’ Kristus berada di dekat rumah itu sebelum Maria mengetahuinya. Demikian pula yang terjadi pada suatu pagi di Danau Tiberias, ketika ‘Yesus berdiri di pantai; akan tetapi murid-murid itu tidak tahu, bahwa itu adalah Yesus.’ Atau pada suatu petang ketika kedua murid pergi ke Emaus dan Yesus datang mendekat, tetapi mata mereka terhalang sehingga mereka tidak mengenali-Nya.

Demikian pula yang terjadi ketika kematian mendatangi orang percaya dalam Yesus. ‘Guru ada di sana dan Ia memanggil engkau.’ Demikian pula halnya ketika Yesus datang kepada jemaat-Nya yang sedang menangis dan merasa hancur, dan seruan ini akan membangunkan orang mati. ‘Guru ada di sana dan Ia memanggil engkau.’

(2) Maria pergi (ay. 29-31)

Maria bergegas bangkit.

Jelas bahwa Maria adalah yang lebih terpukul dari kedua saudari itu. Marta bisa berjalan-jalan ke luar, tetapi Maria duduk diam di rumah. Ia merasakan ketidakhadiran Kristus lebih daripada Marta. Ia lebih percaya dengan kata-kata Kristus, dan ketika kata-kata itu tampak gagal, hatinya nyaris hancur. Ah! Sungguh dalam dukacita yang terasa ketika kesedihan alami dan kesedihan rohani datang secara bersamaan. Penderitaan dapat ditanggung dengan mudah jika kita mendapatkan senyuman

dari wajah Yehova.

Mengapa perempuan yang sedang berkabung itu bangkit, dan lekas-lekas menghapus air matanya, lalu dengan langkah yang penuh semangat meninggalkan pintu rumah? Teman-temannya yang duduk di sekelilingnya tampak dia lupakan. ‘Guru ada di sana.’ Masih seperti itulah kehadiran Tuhan Yesus bagi orang-orang yang berkabung. Para penghibur dari dunia ini hanyalah tabib palsu semuanya. Penghibur sialan mereka semua. Mereka tidak mempunyai balsam untuk roh yang terluka. ‘Hati mengenal kepedihannya sendiri.’ Tetapi ketika Sang Guru datang dan memanggil kita, jiwa pun hidup kembali. Ada hidup dalam panggilan-Nya, suara-Nya berkata damai. ‘Kamu peroleh damai sejahtera dalam Aku.’ Orang-orang yang berkabung akan bangkit dengan cepat, dan pergi kepada Yesus. Orang yang berduka harus mencurahkan dukacita mereka di depan kaki Kristus.

Tempat kejadian: ‘Yesus belum sampai ke dalam kampung itu’ (ay. 30). Yesus mungkin telah berjalan jauh pada hari itu, mungkin jauh-jauh dari Yerikho. Ia telah menempuh perjalanan dengan berjalan kaki, sampai Ia tiba di kaki Bukit Zaitun, dan berhenti di bawah pepohonan yang ada di pinggir kampung Betania.

Kristus tidak masuk ke dalam kampung sebelum menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tujuan kedatangan-Nya. Mungkin Ia lapar dan haus, seperti yang dirasakan-Nya pada hari ketika Ia duduk di pinggir sumur Yakub, dan berkata, ‘Berilah Aku minum.’ Tetapi Ia tidak menyebutkan itu sekarang. Pikiran-Nya tertuju pada pekerjaan-Nya, yaitu membangkitkan Lazarus yang sudah mati dan memuliakan nama Bapa-Nya yang agung. ‘Pada-Ku ada makanan yang tidak kamu kenal.’ ‘Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya.’

Kesukaan Kristus dalam menyelamatkan orang-orang berdosa, dan berbuat baik terhadap orang-orang kepunyaan-Nya, mengalahkan perasaan lapar, haus, dan lelah-Nya. Oh! Lihatlah betapa siap sedianya Imam Besar yang bisa kita datangi. Dan lihatlah apa kebahagiaan kita yang sejati,

yaitu melakukan kehendak Allah yang kudus, tanpa terlalu memikirkan kenyamanan-kenyamanan jasmani. Orang yang lebih meng-utamakan melayani Kristus daripada beristirahat dan melepas lelah, mereka itulah yang paling menyerupai pikiran Kristus dan merasakan sukacita Kristus.

Orang-orang Yahudi mengikuti Maria.

Kita sudah melihat bahwa kebaikan alamilah yang membawa orang-orang Yahudi itu ke Betania. Dan demikian pula kebaikan alamilah yang membuat mereka mengikuti Maria sekarang. Mereka tidak dapat memahami kesedihan rohaninya, dan berpikir bahwa ia hendak pergi ke makam untuk menangis di sana. Namun, ini menjadi sarana untuk menuntun sebagian dari mereka ke tempat di mana mereka lahir kembali. ‘Banyak di antara orang-orang Yahudi percaya kepada-Nya.’

Betapa menakjubkannya cara-cara Allah untuk menuntun orang kepada Kristus! ‘Aku mau memimpin orang-orang buta di jalan yang tidak mereka kenal, dan mau membawa mereka berjalan di jalan-jalan yang tidak mereka kenal.’ Satu jiwa dituntun oleh rasa penasaran, seperti Zakheus, untuk pergi dan mendengarkan seorang hamba Tuhan, dan kemudian firman sampai ke hatinya dengan penuh kuasa. Jiwa yang lain pergi dalam kebaikan hati kepada seorang teman, dan kemudian ia dijamah dan pulang dengan hati yang berdarah-darah penuh pertobatan. Nama-Nya Ajaib – jalan-jalan-Nya ajaib, anugerah-Nya ajaib. Sadarilah bahwa sungguh baik melekat pada orang saleh, dan pergi bersama mereka. Mereka bisa saja menuntunmu ke tempat Yesus berada.

(3) Perjumpaan dengan Yesus (ay. 32-35)

Kerendahan hati Maria.

Dengan langkah yang penuh semangat, Maria bergegas pergi menapaki jalanan yang berbatu. Yesus sedang berdiri di tempat yang sama di mana Marta menjumpai-Nya. Dan sewaktu Maria datang mendekat, Yesus mengarahkan pandangan-Nya yang penuh belas kasihan kepadanya. Maria melihat Dia, dan tersungkur di depan kaki-Nya. Betapa

campur aduk perasaannya pada saat itu! Ia bertanya-tanya mengapa Yesus tidak datang lebih awal. Itu merupakan misteri yang gelap baginya. Ia tahu bahwa Kristus adalah Juruselamatnya, dan Anak Allah. Ia tahu bahwa Kristus mengasihinya. Namun, ia tersungkur di depan kaki-Nya. Ia merasa bahwa ia adalah orang berdosa yang keji, pantas diinjak-injak. Ia merasa bahwa ia adalah cacing, dan bahwa segala harapannya hanya bertumpu pada Yesus. Ah! Saudara-saudara, sungguh indah jika kita ada di tempat Maria. Orang-orang percaya yang paling terkemuka adalah orang-orang yang paling rendah hati. Paulus berkata: 'Aku yang paling berdosa dari orang-orang berdosa' dan 'Aku yang paling hina di antara segala orang kudus.' Semakin dekat barang didekatkan pada cahaya, semakin jelas nodanya terlihat. Dan semakin dekat hidup kita dengan Allah, semakin jelas kita melihat kekejian kita sendiri.

Maria mengulangi keluhan Marta:

'Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati' (ay. 32).

Dari sini jelas terlihat bahwa kedua saudari itu sudah sering membicarakan ketidakhadiran Kristus. Dan mereka sepemikiran mengenai hal ini, bahwa sekiranya Kristus ada di sana, saudara mereka tidak akan mati. Pemikiran itu lancang sekaligus penuh ketidakpercayaan. Mungkin Maria mempelajarinya dari Marta. Kita sangat cenderung mempelajari ketidakpercayaan dari satu sama lain. Alkitab berkata: 'Nasihatilah seorang akan yang lain setiap hari, selama masih dapat dikatakan "hari ini"'. Tetapi orang-orang percaya sering kali malah mengecilkan hati satu sama lain.

Belas kasihan Yesus.

Ketika Yesus melihat Maria, masygullah hati-Nya, dan Ia sangat terharu. Ini merupakan rasa perikemanusiaan. Mata-Nya mempengaruhi hati-Nya, ketika Ia melihat Maria menangis – dia yang begitu dikasihi-Nya, orang percaya yang begitu luar biasa, orang yang telah dibasuh-Nya dan dibenarkan-Nya. Ketika Ia melihat orang-orang Yahudi menangis,

yang merupakan teman-teman duniawi belaka, masygullah hati-Nya. Demikian pula ketika Yesus telah dekat dan melihat kota Yerusalem, Ia menangisnya. Ketika Ia melihat janda dari kota Nain, tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan. Ketika Ia melihat orang banyak di Galilea, seperti domba yang tidak bergembala, tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan kepada mereka. Semuanya ini menunjukkan kemanusiaan-Nya yang sempurna. Dia adalah tulang dari tulang kita, dan daging dari daging kita.

Yesus bertanya, 'Di manakah dia kamu baringkan?' Ini juga merupakan kemanusiaan-Nya. Sebagai Allah, Ia tahu betul di mana mereka membaringkan Lazarus. Tetapi Ia ingin mereka mengantar-Nya ke kubur.

Yesus menangis. Ketika Ia melihat gua, dan batu, dan teman-teman yang menangis, 'maka menangislah Yesus.' Ia menangis karena hati-Nya sangat terenyuh. Itu bukan tangisan yang dibuat-buat, melainkan nyata. Ia tahu bahwa Ia akan membangkitkan Lazarus dari antara orang mati, namun Ia menangis karena orang lain menangis. Ia menangis sebagai teladan bagi kita, untuk mengajar kita agar menangis dengan satu sama lain. Ia menangis untuk menunjukkan apa yang ada dalam diri-Nya: 'Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa. Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya' (Ibr. 4:15, 16).

BETANIA: PELAJARAN KEENAM

(Yohanes 11:35-42)

Maka menangislah Yesus. Kata orang-orang Yahudi: “Lihatlah, betapa kasih-Nya kepadanya!” Tetapi beberapa orang di antaranya berkata: “Ia yang memelekkkan mata orang buta, tidak sanggupkah Ia bertindak, sehingga orang ini tidak mati?” Maka masygullah pula hati Yesus, lalu Ia pergi ke kubur itu. Kubur itu adalah sebuah gua yang ditutup dengan batu. Kata Yesus: “Angkat batu itu!” Marta, saudara orang yang meninggal itu, berkata kepada-Nya: “Tuhan, ia sudah berbau, sebab sudah empat hari ia mati.” Jawab Yesus: “Bukankah sudah Kukatakan kepadamu: Jikalau engkau percaya engkau akan melihat kemuliaan Allah?” Maka mereka mengangkat batu itu. Lalu Yesus menengadah ke atas dan berkata: “Bapa, Aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena Engkau telah mendengarkan Aku. Aku tahu, bahwa Engkau selalu mendengarkan Aku, tetapi oleh karena orang banyak yang berdiri di sini mengelilingi Aku, Aku mengatakannya, supaya mereka percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku.”

Dalam pelajaran sebelumnya, kita membahas dengan singkat kata-kata yang menakjubkan ini, maka menangislah Yesus. Ketika Ia melihat Maria menangis, dan orang-orang Yahudi menangis, masygullah hati-Nya, dan Ia berkata, ‘Di manakah dia kamu baringkan?’ Jawab mereka, ‘Marilah dan lihatlah.’ Dan sewaktu mereka mengantar-Nya di sepanjang jalan menuju gua batu, ‘menangislah Yesus.’ Sungguh pemandangan yang menakjubkan! ‘Yesus menangis.’ Ia adalah Anak Allah, yang tidak menganggap kesetaraan dengan Allah sebagai milik yang harus dipertahankan, yang merasakan kebahagiaan secara tak terhingga, namun Ia menangis. Betapa Ia sungguh-sungguh merasakan dukacita orang-orang kepunyaan-Nya.

(1) Perasaan orang-orang Yahudi melihat pemandangan ini

Mereka merasa takjub akan kasih-Nya. 'Lihatlah, betapa kasih-Nya kepadanya!'

Orang-orang Yahudi ini pada saat itu hanyalah orang-orang duniawi, namun mereka takjub melihat kasih yang melimpah seperti itu. Mereka melihat sosok surgawi itu membungkuk di kubur Lazarus, mereka mendengar erangan kesedihan-Nya, mereka melihat air mata yang tercurah bak hujan dari mata-Nya yang penuh belas kasihan, mereka melihat tenunan jubah-Nya yang tidak berjahit. Tetapi, ah! Mereka tidak melihat apa yang ada di dalam. Mereka hanya melihat sedikit kasih-Nya, mereka tidak melihat kekekalan kasih itu. Mereka tidak melihat bahwa kasihlah yang membuat Dia mati bagi Lazarus. Mereka tidak mengetahui betapa penuh, cuma-cuma, dan luasnya kasih-Nya itu.

Namun demikian, mereka tercengang melihat kasih itu. 'Lihatlah, betapa kasih-Nya kepadanya!' Ada sesuatu di dalam kasih Kristus yang membuat takjub bahkan orang-orang duniawi sekalipun.

Ketika Yesus memberikan damai kepada orang-orang kepunyaan-Nya di tengah kesusahan, ketika gelombang masalah menerjang jiwa, ketika awan dan kegelapan, kemiskinan dan kesukaran melanda tempat tinggalnya, ia masih dapat bersuka di dalam Tuhan, dan berkata: 'Sekalipun pohon ara tidak berbunga, pohon anggur tidak berbuah, hasil pohon zaitun mengecewakan, sekalipun ladang-ladang tidak menghasilkan bahan makanan, kambing domba terhalau dari kurungan, dan tidak ada lembu sapi dalam kandang, namun aku akan bersorak-sorak di dalam TUHAN, beria-ria di dalam Allah yang menyelamatkan aku.' Maka pada saat itulah dunia terpaksa berkata, 'Lihatlah, betapa kasih-Nya kepadanya!'

Ketika Yesus ada bersama dengan orang percaya di dalam kematian, berdiri di sampingnya supaya ia tidak goyah, menaunginya dengan sayap-Nya, membasuhnya dalam darah-Nya, dan memenuhinya dengan kedamaian yang kudus, sehingga ia berseru, 'Pergi dan diam bersama-sama dengan Kristus – itu memang jauh lebih baik,' maka pada saat itulah dunia berseru, 'Lihatlah, betapa kasih-Nya kepadanya!' 'Sekiranya

aku mati seperti matinya orang-orang jujur dan sekiranya ajalku seperti ajal mereka!’

Masih ada hari khidmat lain yang akan datang. Ketika kita semua yang merupakan orang-orang percaya dipisahkan, dan berdiri di sebelah kanan takhta, dan Yesus akan menyambut kita, sekalipun kita makhluk yang hina dan pantas masuk neraka, untuk berbagi dalam takhta-Nya, dan berbagi dalam kemuliaan-Nya. Pada saat itu kalian yang merupakan orang-orang tidak percaya akan menangis, dengan ratapan yang pilu, ‘Lihatlah, betapa kasih-Nya kepada mereka!’

Sebagian orang meragukan kasih-Nya.

‘Ia yang memelekkkan mata orang buta, tidak sanggupkah Ia bertindak, sehingga orang ini tidak mati?’ (ay. 37). Belum begitu lama Yesus memberikan penglihatan kepada seseorang yang terlahir buta. Dan orang-orang Yahudi yang sekarang berdiri di situ telah melihat mujizat tersebut. Sekarang mereka berbantah seperti ini di antara mereka sendiri: Jika Ia sungguh mengasihi Lazarus, tidak bisakah Ia mencegah Lazarus mati? Dia yang memelekkkan mata orang buta, pasti bisa juga mencegah orang yang sedang sekarat supaya tidak mati. Mereka meragukan air mata-Nya, mereka meragukan kata-kata-Nya. Ini merupakan ketidakpercayaan. Pernyataan-pernyataan Tuhan Yesus yang sudah sangat jelas dikesampingkan begitu saja oleh ketidakpercayaan dengan alasan-alasannya sendiri. Berapa banyak dari kalian yang telah mengesampingkan kasih Kristus dengan cara yang sama?

Kita membaca bahwa Ia menangisi Yerusalem. Ini jelas menunjukkan bahwa Ia tidak ingin mereka mati dalam dosa-dosa mereka, bahwa Ia tidak ingin engkau binasa, tetapi beroleh hidup kekal. Namun, engkau meragukan kasih-Nya, dan mengesampingkan air mata-Nya dengan suatu alasan menyedihkan karanganmu sendiri. Yesus berkata: ‘Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.’ Ini pernyataan yang sederhana, tetapi engkau mengesampingkannya dengan berkata demikian: Jika Kristus

sebenarnya sungguh-sungguh ingin memberiku kelegaan, bukankah seharusnya Ia sudah dari dulu membawaku kepada-Nya? Ketidakpercayaan bahkan mengubah kasih Kristus yang ditunjukkan menjadi racun yang pahit. Untuk sebagian orang, semakin banyak yang mereka lihat dari Kristus, semakin mereka berkeras hati. Orang-orang Yahudi ini telah melihat Dia memberikan penglihatan kepada orang buta, dan menngisi Lazarus, namun mereka hanya bertambah keras hati. Berjaga-jagalah supaya tidak demikian halnya denganmu. Berjaga-jagalah supaya jangan sampai semakin banyak engkau mendengar tentang Kristus, dan tentang kasih-Nya kepada orang-orang kepunyaan-Nya, semakin engkau berkeras hati.

(2) Suasana di kuburan

Perintah yang diberikan: 'Angkat batu itu.'

Jalan Krisus tidaklah seperti jalan kita, tidak pula rancangan-Nya seperti rancangan kita. Orang akan menyangka bahwa Ia akan memerintahkan batu itu untuk terbuka sendiri melalui perkataan-Nya sendiri.

Ketika Ia sendiri bangkit dari antara orang mati, 'seorang malaikat Tuhan turun dari langit dan datang ke batu itu dan menggulingkannya lalu duduk di atasnya.' Tetapi Ia tidak berbuat demikian sekarang. Ia berkata kepada orang-orang yang ada di situ, 'Angkat batu itu' karena dua alasan. Pertama, Ia ingin menarik keluar ketidakpercayaan Marta, supaya ketidakpercayaan itu tampak nyata. Ketidakpercayaan di dalam hati adalah seperti bakteri dalam luka, yang membuatnya bernanah. Oleh karena itu, Yesus ingin menariknya keluar dari hati Marta. Kedua, untuk mengajar kita agar menggunakan sarana yang ada. Orang-orang di sekitar kuburan itu tidak dapat memberikan hidup kepada Lazarus yang sudah mati, tetapi mereka bisa menggulingkan batunya. Sekarang Yesus hendak mengerahkan kuasa ilahi-Nya untuk membangkitkan orang mati, tetapi Ia tidak mau mengangkat batunya.

Adakah di antara kalian yang mempunyai teman yang belum bertobat,

dan yang sedang engkau doakan? Engkau tahu bahwa hanya Kristuslah yang dapat memberinya hidup, hanya Kristuslah yang dapat memanggilnya keluar. Namun, engkau dapat menggulingkan batunya. Engkau dapat menggunakan sarana yang ada, engkau dapat membawa temanmu untuk mendengarkan pemberitaan Injil yang benar. Berbicaralah kepadanya, kirimlah kabar kepadanya. 'Angkat batu itu.'

Ketidakpercayaan Marta: 'Tuhan, ia sudah berbau, sebab sudah empat hari ia mati.'

Maria diam saja. Ia tidak tahu apa yang hendak dilakukan Yesus. Tetapi ia tahu bahwa Yesus akan melakukan segala sesuatu dengan baik. Ia tahu bahwa Yesus penuh kasih, hikmat, dan anugerah. Tetapi Marta berseru-seru. Ia lupa akan semua perkataan Kristus. Ia lupa pesan-Nya: 'Penyakit itu tidak akan membawa kematian, tetapi akan menyatakan kemuliaan Allah, sebab oleh penyakit itu Anak Allah akan dimuliakan.' Marta lupa akan perkataan-Nya yang manis, 'Saudaramu akan bangkit' dan 'Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati.' Marta lupa dengan pernyataannya sendiri bahwa Yesus adalah Anak Allah. Dan lihatlah bagaimana ia bisa saja menghalangi belas kasihan untuk dirinya sendiri. Ia sangat mengasihi saudaranya, namun ia ingin membiarkan batu itu tetap berada di mulut gua. Ia berdiri menghalang-halangi cahaya yang meneranginya sendiri.

Sadarilah betapa mudahnya engkau jatuh dalam ketidakpercayaan. Beberapa menit sebelumnya, Marta penuh dengan iman, tetapi sekarang ia tenggelam lagi. Oh, betapa luar biasanya kebutaan dan dosa yang ada di dalam hati manusia!

Sadarilah betapa ketidakpercayaan menghalang-halangi belas kasihan yang sedianya akan kauterima. 'Dan karena ketidakpercayaan mereka, tidak banyak mujizat diadakan-Nya di situ.' Marta hampir saja merintangi Lazarus yang hendak dihidupkan kembali. Oh, janganlah lupakan perkataan Yesus, ataupun keajaiban-keajaiban kasih dan kuasa-Nya! 'Adakah sesuatu apa pun yang mustahil untuk TUHAN?'

Teguran Kristus: ‘Bukankah sudah Kukatakan kepadamu: Jikalau engkau percaya engkau akan melihat kemuliaan Allah?’ (ay. 40).

Kristus telah mengirimkan pesan ini: ‘Penyakit itu tidak akan membawa kematian.’ Sekarang Ia menegaskan kembali perkataan-Nya: ‘Bukankah sudah Kukatakan kepadamu?’ Seolah-olah Dia berkata, Marta, apakah kamu sudah lupa dengan perkataan-Ku? Apakah Aku ini pembohong, atau seperti air yang tidak dapat dipercayai? Apakah Aku ini manusia, sehingga Aku berdusta, atau anak manusia, sehingga Aku menyesal? Lihatlah bagaimana ketidakpercayaan melukai hati Yesus. ‘Barangsiapa tidak percaya kepada Allah, ia membuat Dia menjadi pendusta.’ Engkau akan masuk neraka yang lebih dalam daripada orang kafir. Orang kafir akan dicampakkan karena dosa-dosa mereka, tetapi kamu akan dicampakkan karena dosa dan ketidakpercayaanmu. ‘Barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman.’

(3) Doa dan ucapan syukur Kristus

Doa-Nya diucapkan secara diam-diam.

Kita tidak diberi tahu tentang satu kata pun yang didoakan-Nya. Tetapi tidak diragukan lagi, selama menangis tersedu-sedu, Ia berdoa kepada Bapa-Nya secara diam-diam. Bahkan di tengah-tengah keramaian, Yesus sendirian dengan Bapa-Nya, berdoa bagi orang-orang kepunyaan-Nya supaya iman mereka tidak gugur. Air mata Kristus bukan hanya air mata perasaan, melainkan juga air mata doa yang sungguh-sungguh. Air mata-Nya bukanlah sekadar basa-basi, melainkan doa syafaat yang sungguh-sungguh. Kristus mengajarmu untuk berdoa ketika engkau mengalami cobaan yang datang tiba-tiba. Bahkan sekalipun engkau tidak bisa menemukan suatu tempat yang tersembunyi, angkatlah hatimu kepada-Nya di tengah-tengah keramaian. Ah, Saudara-saudara! Jiwa yang tulus tidak pernah kehilangan akal untuk menemukan tempat untuk berdoa dan bertemu dengan Allah.

Jika engkau adalah anak Tuhan, engkau akan menemukan suatu tempat tersembunyi untuk berdoa. Tidaklah cukup untuk berkata, engkau akan berdoa ketika sedang berjalan, atau ketika ada di tempat kerja,

atau di tengah-tengah kumpulan teman. Tidaklah cukup untuk menjadikan itu sebagai waktu berdoamu sepanjang hari. Tidak, Iblis ada di sebelahmu. Carilah tempat menyendiri dengan Allah. Gunakan sebanyak mungkin waktu untuk sendirian dengan Allah setiap hari. Maka, ketika godaan dan kesusahan datang tiba-tiba, engkau akan mampu mengangkat hatimu dengan mudah bahkan di tengah-tengah keramaian, sehingga doamu akan sampai ke telinga Bapamu.

Ucapan syukur-Nya.

‘Bapa, Aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena Engkau telah mendengarkan Aku. Aku tahu, bahwa Engkau selalu mendengarkan Aku, tetapi oleh karena orang banyak yang berdiri di sini mengelilingi Aku, Aku mengatakannya, supaya mereka percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku.’

Lihatlah bagaimana doa Kristus *dikabulkan*: ‘Engkau selalu mendengarkan Aku.’ Setiap doa yang diucapkan Kristus pasti dijawab. Begitu Ia meminta, permintaan-Nya langsung dipenuhi. Jika kita tahu bahwa Kristus berdoa bagi kita, maka kita tahu bahwa kita mendapatkan apa yang diinginkan-Nya.

Ia mengucapkan syukur. Betapa Kristus menyatu sepenuhnya dengan orang-orang kepunyaan-Nya, hingga Ia mengucapkan syukur atas nama kita. Ini haruslah mengajar kita bukan hanya untuk berdoa, tetapi juga untuk mengucapkan syukur.

Ia mengucapkan syukur *dengan suara keras*, supaya semua orang di sekitar-Nya bisa percaya kepada-Nya. Kristus selalu meng-usahakan pertobatan jiwa-jiwa, bahkan di sini, dalam berdoa dan mengucapkan syukur kepada Bapa-Nya. Ia melakukannya dengan suara keras, supaya orang-orang di sekitar-Nya dapat percaya kepada-Nya sebagai utusan Allah, dan Juruselamat dunia. Ya, Saudara-saudara, Ia menuliskannya di sini, supaya engkau percaya kepada-Nya. Untuk tujuan inilah Kristus diberikan kepadamu di dalam Injil sebagai utusan Allah, Juruselamat yang penuh belas kasihan, Sang Pengantara dan Pembela, yaitu supaya engkau percaya kepada-Nya.

BETANIA: PELAJARAN KETUJUH

(Yohanes 11:43-46)

Dan sesudah berkata demikian, berserulah Ia dengan suara keras: “Lazarus, marilah ke luar!” Orang yang telah mati itu datang ke luar, kaki dan tangannya masih terikat dengan kain kapan dan mukanya tertutup dengan kain peluh. Kata Yesus kepada mereka: “Bukalah kain-kain itu dan biarkan ia pergi.” Banyak di antara orang-orang Yahudi yang datang melawat Maria dan yang menyaksikan sendiri apa yang telah dibuat Yesus, percaya kepada-Nya. Tetapi ada yang pergi kepada orang-orang Farisi dan menceritakan kepada mereka, apa yang telah dibuat Yesus itu.

(1) Dibangkitkannya Lazarus yang sudah mati.

Waktu kejadian: ‘Dan sesudah berkata demikian.’

Ketika Yesus pertama kali mendengar bahwa Lazarus sedang sakit, Ia tinggal dua hari lagi di tempat Dia berada. Dengan perlahan-lahan dan tenang Ia bergerak menuju Betania, sehingga ketika Ia tiba di bawah pohon ara di kampung itu, orang kampung yang lewat memberi tahu Dia bahwa Lazarus sudah terbaring di dalam kubur selama empat hari. Namun demikian, Yesus tidak bergegas pergi, tetapi menunggu sampai Ia telah menarik keluar ketidakpercayaan Marta dan Maria, menunggu sampai Ia telah menyatakan hati-Nya yang lembut dan penuh belas kasihan, menunggu sampai Ia telah mengucap syukur kepada Bapa di depan semua orang untuk menunjukkan bahwa Dia diutus oleh Allah. ‘Dan sesudah berkata demikian, berserulah Ia dengan suara keras: “Lazarus, marilah ke luar!”

Waktu-Nya adalah waktu yang tepat. Demikian pula yang akan terjadi ketika Ia memberikan hidup kepada Israel. Israel, seperti Lazarus, telah terbaring di dalam kubur mereka selama seribu delapan ratus tahun. Tulang-tulang mereka kering dan sangat banyak. Sejak Ia berbicara menentang mereka, Ia masih mengingat mereka baik-baik. Dan akan tiba hari ketika Ia mencurahkan Roh hidup ke atas mereka, membuat me-

reka keluar, dan menjadi hidup bagi dunia yang mati. Tetapi ini akan terjadi dalam waktu-Nya sendiri.

Yesus tidak bergegas pergi. Ia menunggu sampai Ia telah menarik keluar ketidakpercayaan manusia, dan menyatakan hati-Nya yang lembut. Pada saat itu, ketika waktu-Nya tiba, Ia akan berseru, Israel, marilah keluar. Demikian pula yang terjadi dalam pembebasan jemaat. Dan demikian pula yang terjadi dalam pembebasan orang-orang percaya secara pribadi: 'Sebab sedikit, bahkan sangat sedikit waktu lagi, dan Ia yang akan datang, sudah akan ada, tanpa menanggguhkan kedatangan-Nya.'

Tindakan Yesus: 'Berserulah Ia dengan suara keras: "Lazarus, marilah ke luar!" Orang yang telah mati itu datang ke luar, kaki dan tangannya masih terikat dengan kain kapan.'

Sungguh aneh pemandangan yang ada di sini! Betania terletak di bagian terpencil dari lembah yang sempit, dan orang ramai berdiri di sebelah kuburan Lazarus yang baru saja terbuka. Kuburan itu berada di sebuah gua batu, dan batu besar yang sudah digulingkan ke pintu kubur sekarang diangkat kembali. Orang-orang Yahudi berdiri mematung, sambil bertanya-tanya apa yang akan Dia lakukan. Para petani Betania yang bertubuh kuat itu melongok dari batu yang baru saja dipindahkan dan menatap ke dalam gua yang gelap. Marta dan Maria memusatkan pandangan mereka pada Yesus, dan keheningan yang mencekam meliputi sekelompok orang itu. Di seberang mulut gua berdirilah Sang Juruselamat, air mata-Nya masih belum kering, mata-Nya menengadiah kepada Bapa-Nya. 'Berserulah Ia dengan suara keras: "Lazarus, marilah keluar!"' Lobang gua itu pun bergema dengan suara yang khidmat tersebut.

Telinga Lazarus mati dan dingin, anggota-anggota tubuhnya kaku dan tak bergerak, kelopak matanya tertutup rapat, dan dingin serta lembapnya kematian nampak pada dahinya. Kain kafan mengikatnya, dan wajahnya tertutup dengan kain peluh, ketika seruan yang tiba-tiba terdengar 'Lazarus, marilah keluar,' membangunkan orang mati itu. Suara itu menerobos masuk ke dalam gua yang dalam, dan menembus kain peluh yang lembap dan tertutup menuju telinga yang sudah mati.

Jantungnya tiba-tiba mulai berdetak, dan arus kehidupan yang hangat mengalir melalui pembuluh darah orang yang mati itu. Panas tubuh dan indra pendengaran sudah kembali. Suara itu terdengar akrab. 'Suara Kekasihku,' demikian yang akan dikatakannya, 'la memanggil namaku.' Jadi ia bangun: 'Orang yang telah mati itu datang ke luar, kaki dan tangannya masih terikat dengan kain kapan.'

Betapa sederhananya, namun betapa mulianya! Yehova berbicara, maka terjadilah. 'Suara TUHAN penuh kekuatan, suara TUHAN penuh semarak. Suara TUHAN mematahkan pohon aras, bahkan, TUHAN menumbangkan pohon aras Libanon.' Sekarang digenapilah perkataan Kristus: 'Penyakit itu tidak akan mem- bawa kematian, tetapi akan menyatakan kemuliaan Allah, sebab oleh penyakit itu Anak Allah akan dimuliakan.' Kristus menyatakan kemuliaan-Nya sebagai kebangkitan dan hidup.

(2) Kebangkitan

Iniilah cara yang akan dipakai Kristus untuk membangkitkan semua orang yang telah mati di dalam Tuhan. 'Janganlah kamu heran akan hal itu, sebab saatnya akan tiba, bahwa semua orang yang di dalam kuburan akan mendengar suara-Nya, dan mereka yang telah berbuat baik akan keluar dan bangkit untuk hidup yang kekal, tetapi mereka yang telah berbuat jahat akan bangkit untuk dihukum' (Yoh. 5:28, 29). Tidak lama lagi akan tiba hari ketika setiap telinga yang mati akan mendengar suara yang sama berseru, Marilah keluar! Marilah keluar!

Belajarlah untuk tidak berdukacita atas orang-orang percaya yang meninggal seperti orang-orang yang tidak mempunyai pengharapan: 'Karena jika-lau kita percaya, bahwa Yesus telah mati dan telah bangkit, maka kita percaya juga bahwa mereka yang telah meninggal dalam Yesus akan dikumpulkan Allah bersama-sama dengan Dia.' Debu Lazarus berharga bagi Yesus. Ia tidak akan membiarkannya di dalam kuburan berbatu itu. Demikian pula debu tiap-tiap orang percaya seperti Lazarus berharga di mata-Nya. Ia tidak akan kehilangan seorang pun dari mereka. Di

mana pun mereka terbaring, itu bukan masalah – di bawah lautan biru yang dalam, atau di suatu medan pertempuran yang jauh, atau habis dibakar api – Tuhan Yesus akan mengumpulkan debu mereka yang ter-serak, dan membuatnya serupa dengan tubuh-Nya sendiri yang mulia. *Belajarlah untuk tidak takut terhadap alam kubur.* Tidak ada hal lain yang lebih membuat kita mundur ketakutan selain alam kubur. Ah! Sungguh menakutkan untuk meninggalkan kawanan orang hidup, dan terbaring di dalam rumah yang sempit, dengan kain kafan sebagai satu-satunya pakaian kita, peti mati sebagai ranjang kita, dan cacing sebagai teman kita: Ini merendahkan, ini menjijikkan. Tetapi jika engkau adalah salah seorang milik Kristus, inilah kemenanganmu: ‘Dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir. Sebab nafiri akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita semua akan diubah. Karena yang dapat binasa ini harus mengenakan yang tidak dapat binasa, dan yang dapat mati ini harus mengenakan yang tidak dapat mati. Dan sesudah yang dapat binasa ini mengenakan yang tidak dapat binasa dan yang dapat mati ini mengenakan yang tidak dapat mati, maka akan genaplah firman Tuhan yang tertulis: “Maut telah ditelan dalam kemenangan. Hai maut di manakah kemenanganmu? Hai maut, di manakah sengatmu?” (1Kor. 15:52-55). Pancangkanlah pandanganmu pada Yesus di kubur Lazarus. Demikian pula Ia akan berdiri di atas kubur dunia yang tertidur, dan berseru, ‘Marilah keluar!’

Oh, manusia tanpa Kristus! Engkau juga akan mendengar suara itu. Jiwamu akan mendengarnya di neraka, tubuhmu akan mendengarnya di dalam kubur. Dan maut serta neraka akan menyerahkan orang mati yang ada di dalamnya. Engkau tidak akan mendengar suara-Nya sekarang, tetapi engkau pasti mendengarnya nanti. Engkau akan keluar, seperti Lazarus, dan berdiri di hadapan Allah. Mungkin nanti engkau merasa ingin tetap terbaring di dalam kubur saja. Oh! Biarlah batu-batu jatuh menimpaku, dan gunung-gunung menutupiku. Mungkin nanti engkau ingin tetap melekat pada sisi kubur, dan memeluk erat-erat peti matimu yang rapuh dalam dekapanmu. Mungkin jiwamu ingin tetap

terbaring di neraka. Oh! Biarkan aku sendiri! Biarlah ombak yang mem-bakar ini bergulung selamanya, biarlah cacing menggerogoti dan tidak pernah mati. Akan tetapi, engkau harus keluar dan bangkit untuk dihu-kum. Engkau harus bangkit untuk mengalami kehinaan dan kengerian yang kekal.

(3) Hidup

Inilah cara yang dipakai Kristus untuk memberikan hidup kepada ji-wa-jiwa yang mati. 'Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya saatnya akan tiba dan sudah tiba, bahwa orang-orang mati akan mendengar suara Anak Allah, dan mereka yang mendengarnya, akan hidup' (Yoh. 5:25).

Jiwa orang-orang yang tidak bertobat di antara kalian sama matinya terhadap perkara-perkara ilahi, seperti tubuh Lazarus mati terhadap perkara-perkara duniawi. Ada kematian total di dalam hati sanubari setiap orang yang tidak bertobat. Itu bukan sekadar kata-kata kiasan. Itu bukan kematian kiasan, tetapi nyata, sama nyatanya seperti kematian Lazarus. Matamu tidak melihat perkara-perkara ilahi, telingamu tidak mendengarnya, dan hatimu tidak merasakannya.

Suara Kristuslah yang membangunkan jiwa yang mati. Yesus berbicara melalui Alkitab, melalui hamba-hamba Tuhan, dan melalui pemeliha-raan ilahi. Suara-Nya dapat menjangkau orang mati. Ia membangunkan orang-orang yang hendak dibangun-Nya. Mereka yang mendengar, hidup.

Sadarilah bahwa hamba-hamba Tuhan dan teman-teman yang saleh bertindak benar ketika memberikan peringatan, panggilan, dan un-dangan bagi orang-orang yang mati secara rohani. Tampak aneh bagi sebagian orang bahwa kita mempercayai ada orang yang mati secara rohani, namun kita memperingatkan mereka, memanggil mereka, dan mengundang mereka untuk bertobat dan percaya kepada Injil. Teta-pi memang inilah cara yang dipakai Yesus kepada Lazarus yang sudah mati, dan tetap merupakan cara yang dipakai-Nya kepada jiwa-jiwa

yang mati. Justru melalui peringatan, panggilan, dan undangan inilah Yesus berbicara kepada hatimu yang sudah mati. Semua orang yang sudah diselamatkan di tempat ini mendengar suara Kristus ketika mereka mati. Orang-orang saleh di antara kalian harus terus memberikan panggilan dan peringatan ini, walaupun teman-temanmu tampak mati seperti Lazarus.

Belajarlah untuk mencari di mana harus mencari hidup rohani. Bukan suara Maria, atau suara Marta, atau suara orang-orang Yahudi yang membangkitkan Lazarus yang sudah mati. Mereka bisa menggulingkan batu, tetapi tidak lebih. Mereka tidak bisa membangkitkan orang mati. Suara Imanuel yang melakukannya, suara Dia yang adalah hidup bagi semua orang yang hidup. Dan masih demikian halnya sampai sekarang, sahabat-sahabat yang terkasih. Suara-Nya sajalah yang dapat membangunkanmu. Bukan suaraku, bukan pula suara orang-orang yang penuh kasih seperti Marta dan Maria, melainkan harus suara Yesus, atau engkau akan tetap tertidur dan mati dalam dosa-dosamu, dan ke mana Kristus pergi, engkau tidak akan pernah bisa ke sana. Sudah berkali-kali suara para hamba Tuhan bergema di dalam ruangan ini, dan masuk ke telingamu, namun engkau tetap hidup dalam dosa. Tetapi ketika suara Kristus berbicara melalui Firman, maka engkau akan bangkit, meninggalkan semuanya, dan mengikut Dia.

(4) Dampaknya pada orang-orang yang ada di sekitar

Banyak orang percaya kepada-Nya.

Itu adalah hari yang membahagiakan di Betania. Kristus mengubah bayang-bayang maut yang kelam menjadi pagi yang cerah. Dukacita Marta dan Maria yang pilu diubah menjadi nyanyian pujian. Saudara mereka yang sudah terkubur dikembalikan lagi ke dalam pelukan mereka dengan selamat. Dan saya dapat membayangkan bagaimana perasaan mereka ketika bernyanyi dalam ibadah keluarga mereka petang hari itu: 'Kembalilah tenang, hai jiwaku, sebab TUHAN telah berbuat baik kepadamu.'

Sukacita lain yang mereka rasakan adalah ini: segala ketidakpercayaan mereka sekarang dihapuskan. Kristus itu seperti pagi yang cerah tanpa awan. Penangguhan waktu-Nya, janji-Nya, ujian yang diberikan-Nya terhadap mereka – semuanya jelas sekarang. Dan ketika Maria duduk di dekat kaki-Nya pada petang hari itu dan mendengarkan kata-kata-Nya, ia merasa lebih yakin daripada sebelumnya bahwa mustahil bagi Kristus untuk berdusta.

Tetapi masih ada sukacita yang lebih besar: ‘Banyak di antara orang-orang Yahudi percaya kepada-Nya.’ Itu adalah malam lahirnya hidup kekal. Sang Gembala menemukan sebagian domba yang hilang pada malam itu. Suara yang memanggil Lazarus untuk keluar menusuk hati banyak orang. Rumah di Betania akan menjadi seperti surga kecil pada malam itu.

Cermatilah apa yang membuat mereka percaya: ‘Ketika mereka menyaksikan sendiri apa yang telah dibuat Yesus.’ Yang mereka saksikan itu bukan hanya satu perbuatan, melainkan semua yang telah diperbuat Yesus. Sama halnya seperti pencuri yang sedang sekarat di kayu salib percaya kepada Kristus, bukan karena melihat satu perbuatan, melainkan semua perbuatan Kristus. Ketika ia melihat pribadi-Nya yang kudus, ketenangan-Nya, kasih-Nya, belas kasihan-Nya, ia tidak bisa tidak merasakan bahwa ini adalah Anak Allah, dan Juruselamat dunia. Demikian pula halnya dengan orang-orang Yahudi ini. Mereka menyaksikan kasih Yesus yang menakjubkan terhadap Lazarus, Marta, dan Maria. Mereka menyaksikan air mata-Nya, mereka mendengar sedu sedan tangis-Nya, mereka melihat Dia mengucapkan syukur dan memuji Bapa-Nya. Dan mereka tidak bisa tidak percaya kepada-Nya.

Ada dua hal yang terutama mereka saksikan: kuasa ilahi dan kasih ilahi terhadap orang-orang berdosa. Hal yang sama pula meyakinkan orang-orang berdosa sekarang untuk percaya kepada-Nya. Mereka percaya kepada-Nya karena melihat kasih yang begitu besar dalam diri-Nya hingga Ia mau menyelamatkan, dan kuasa yang begitu besar hingga Ia mampu melakukannya.

Dan oh, betapa bahagiannya kita semua jika banyak dari kalian percaya

kepada-Nya! Jika engkau pada hari ini tergerak untuk berpegang pada-Nya sebagai jaminanmu, Saudaramu, dan Sahabatmu!

Sebagian orang pergi dan memberi tahu orang-orang Farisi. Sebagian diselamatkan, dan sebagian yang lain berkeras hati.

Kawan-kawan mereka diselamatkan, namun mereka tidak. Mereka meninggalkan Yerusalem bersama-sama, sebagai orang-orang yang asing bagi Allah dan asing bagi pertobatan. Sebagian diambil, dan sebagian yang lain ditinggalkan. Demikianlah yang senantiasa terjadi. Saya sering kali berpikir bahwa ketika orang-orang berdosa telah dijajah dan diselamatkan di tempat ini, tentu tetangga-tetangga mereka akan diselamatkan juga. Tetapi yang sering terjadi justru sebaliknya. Bukankah ada banyak dari kalian yang berkeras hati, sementara orang lain di sampingmu diselamatkan?

Mereka mengasihi Marta dan Maria, namun mereka tidak diselamatkan, malah membenci Kristus. Mereka adalah teman-teman Marta dan Maria. Mereka bahkan tampak lebih mengasihi Maria, namun mereka tidak mengasihi Kristus. Demikian pula yang terjadi sekarang. Sebagian dari kalian mengasihi orang-orang seperti Marta dan Maria, namun engkau tidak mengasihi Kristus. Ah! Orang-orang yang engkau kasihi akan segera terpisah darimu secara kekal.

Keberatan mereka dijawab, namun mereka tidak diselamatkan. 'Ia yang memelekkkan mata orang buta, tidak sanggupkah Ia bertindak, sehingga orang ini tidak mati?' Mereka keberatan bahwa kasih-Nya tidak tulus, sebab jika sebaliknya, tentu Ia tidak akan membiarkan Lazarus turun ke liang kubur. Di sini keberatan mereka disingkirkan. Lazarus dibangkitkan, sehingga dibuktikan kepada mereka bahwa Yesus mengasihinya. Mulut mereka dibungkam. Namun, mereka tetap saja tidak mau berbalik dan bertobat. Sangat disayangkan! Keadaannya masih sama sampai sekarang. Banyak orang berkata, jika aku tahu bahwa Kristus mau menerimaku, aku pasti akan datang. Setelah keberatan disingkirkan, mereka tetap saja tidak datang. Jika aku memiliki pakaian, jika aku bebas dari urusan keluarga, aku akan mulai memperhatikan keadaan jiwaku.

Namun, setelah keberatan disingkirkan, mereka tetap tidak peduli seperti sebelumnya.

Mereka membenci Kristus, semakin mereka melihat banyak hal tentang Dia. Bukan hanya mereka tidak percaya kepada-Nya, tetapi juga mereka pergi dan memberi tahu musuh-musuh besar-Nya. Mereka pergi dan membuat rencana untuk menghancurkan-Nya. Ah! Ini hampir tidak dapat dipercaya. Betapa hati manusia menyerupai Iblis dalam keadaannya yang asali! Bukan saja menolak untuk diselamatkan oleh Kristus, engkau juga membenci nama dan kepentingan-Nya. 'Sesungguhnya, Aku meletakkan di Sion sebuah batu sentuhan dan sebuah batu sandungan, dan siapa yang percaya kepada-Nya, tidak akan dipermalukan.'